

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 3
JARAKAN, SEWON, BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

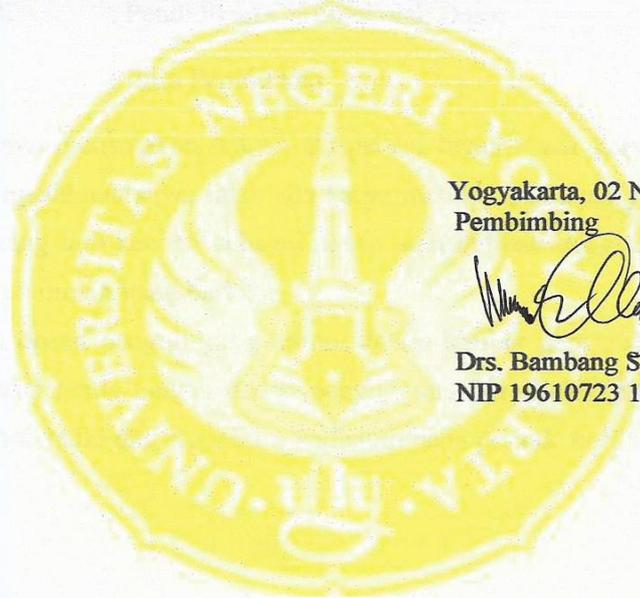


Oleh
Mince Tonda Meja
NIM 12108249062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 3 JARAKAN, SEWON, BANTUL” yang disusun oleh Mince Tonda Meja, NIM 12108249062 ini telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 02 November 2016
Pembimbing

Drs. Bambang Saptono M. Si.
NIP 19610723 198803 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mince Tonda Meja

NIM : 12108249062

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak ada karya maupun pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji tersebut adalah palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 04 Januari 2017

Yang menyatakan,



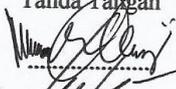
Mince Tonda Meja

NIM 12108249062

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD N 3 JARAKAN, SEWON BANTUL” yang disusun oleh Mince Tonda Meja, NIM 12108249062 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 November 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Bambang Saptono M. Si.	Ketua Penguji		28-12-2016
Dr. Suparlan, M. Pd. I.	Sekretaris Penguji		04-01-2017
Isniatun Munawaroh, M. Pd.	Penguji Utama		04-01-2017

Yogyakarta, 11 JAN 2017
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Kalau manusia berupaya keras penuh semangat untuk mencari kebenaran, maka dia akan mendapatkan hasil yang optimal

(Albert Einstein)

Cara terbaik untuk keluar dari permasalahan adalah dengan cara memecahkannya

(William Wordsworth)

PERSEMBAHAN

Seiring dengan rasa syukur kepada Tuhan Yesus, maka karya skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Bapak dan ibuku tersayang yang tak henti-hentinya menemani langkahku dengan doa, cinta dan kasih sayang yang tulus.
2. Almamaterku tercinta Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, Bangsa, dan Agama.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN
JARAKAN SEWON, BANTUL**

Oleh
Mince Tonda Meja
NIM 12108249062

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS agar dapat menyenangkan dan membuat siswa menjadi aktif. Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 3 Jarakan Sewon, Bantul tahun ajaran 2015/2016.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart, dengan subjek penelitian yaitu siswa-siswi kelas V SDN 3 Jarakan yang berjumlah 29 siswa dan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Tindakan yang dilakukan selama penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah soal tes uraian dan observasi Teknik analisis data dilakukan secara dekriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model Inkuiri dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ini dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mencari jawaban dari permasalahan melalui berbagai tahapan dalam model inkuiri yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data atau informasi, melakukan uji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Serangkaian tahapan dalam model inkuiri selain meningkatkan hasil belajar juga meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dimana siswa diarahkan untuk berusaha sendiri mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari meningkatnya persentase ketuntasan hasil tes siswa dimana pada pra tindakan persentasenya 31, 03%, pada siklus I meningkat menjadi 55, 17% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 82, 76%.

Kata Kunci: *Model Inkuiri, Hasil belajar IPS*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan himat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi dukungan, informasi serta bimbingan selama proses pengerjaan skripsi ini dari tahap perencanaan hingga penyelesaian. Oleh karena itu, dengan segenap ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dibangku kuliah Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan ijin penelitian.
3. Ketua jurusan Pendidikan Sekolah Dasar yang telah menyetujui pemilihan judul karya ini.
4. Bapak Drs. Bambang Saptono M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulisan sampai Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini selesai.

5. Bapak dan Ibu Dosen PGSD yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, sehingga ilmu tersebut dapat penulis gunakan dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Ibu Darmilah, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN 3 Jarakan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan Ibu Budiningsi, S.Pd. SD, selaku guru wali kelas V SD 3 Jarakan yang telah memberikan kesempatan dan meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Siswa-siswi kelas V SD 3 Jarakan yang mau bekerjasama dan penuh semangat serta kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran selama penelitian.
8. Papa Rimang kabobu Wonda dan Mama Tawuru May tercinta, yang selalu membimbing dan memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang serta doa penuh ketulusan yang tidak pernah berhenti.
9. Keluarga Bapak Suparlan, M. Pd dan Keluarga Bapak Afandi, M. Pd selaku pengelola asrama yang selalu memberikan arahan dan motivasi.
10. Bapak Josis Djawa Gigy dan Ibu Lusia Mariana Kitu yang selalu memberikan semangat dengan penuh cinta dan kasih sayang serta doa.
11. Keluarga besar Wunga (Matolang, Waimoru, Rumbulang, Bohu, Harkondu, Mananga, Kalitah, Ruah, Nappu, Kadahang, Kapunduk, Waingapu dan Sabu) yang selalu mendoakan saya.

12. Saudara Bernadus Saempunuk yang dengan penuh kesabaran mendampingi dan membantu serta selalu menyemangati dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan PPGT PGSD UNY 2012 (Papua, Ambon, NTT, Kalimantan, Aceh dan Riau) yang selalu memberikan inspirasi dengan penuh rasa kekeluargaan.
14. Kakak-kakak kelas PPGT PGSD UNY 2011 yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
15. Sahabat-sahabat terbaik (Rahel, Asti, Ance, Frida, Arni, Victor, Nia Dj, Bravo, Alex, Riski, Angga, Elsi, Fitri, Anastasya, Viska, Putri, Ayu dan Linda, kelas Mentawai) yang selalu memberikan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi.
16. Semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu per satu yang sudah membantu penyelesaian tugas akhir skripsi.

Sebagai ucapan terima kasih penulis, hanya doa dan harapan semoga budi baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Yogyakarta, 04 Januari 2017
Penulis,



Mince Tonda Meja
NIM 12108249062

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Model Pembelajaran	12
1. Belajar	12
2. Model Pembelajaran	13
B. Model Pembelajaran Inkuiri	15
1. Pengertian Model Inkuiri	15
2. Ciri-ciri Model Inkuiri	17

3. Prinsip-Prinsip penggunaan Inkuiri	18
4. Langkah-langkah Inkuiri	20
5. Kelebihan Model Inkuiri	24
C. Kajian tentang IPS.....	25
1. Pengertian IPS	25
2. Tujuan IPS	26
3. Ruang Lingkup IPS SD	28
D. Kajian tentang Karakteristik Siswa SD	30
E. Kajian tentang Hasil Belajar	32
F. Kerangka Pikir	37
G. Hipotesis Penelitian	39
H. Definisi Operasional Variabel	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Model Penelitian	43
1. Perencanaan.....	44
2. Tindakan dan Pengamatan	45
3. Refleksi	46
C. Subjek dan Objek Penelitian	46
D. Setting Penelitian	47
1. Lokasi Penelitian.....	47
2. Waktu Penelitian	47
E. Metode Pengumpulan Data	47
1. Tes	47
2. Lembar Observasi	48
F. Instrumen Penelitian.....	48
1. Tes	49
2. Lembar Observasi	49
G. Analisis Data Penelitian	52
H. Indikator Keberhasilan	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	53
1. Deskriptif Lokasi Penelitian	53
2. Deskripsi Subyek Penelitian	54
3. Deskripsi Penelitian Tahap Awal (Pra Tindakan)	55
4. Implementasi Pelaksanaan Tindakan	59
1. Siklus I	59
a. Perencanaan	59
b. Pelaksanaan tindakan Siklus I	59
c. Hasil Tes Tindakan Siklus I	65
d. Hasil Observasi Siklus I	68
e. Refleksi Tindakan siklus I	75
2. Siklus II	77
a. Perencanaan	77
b. Pelaksanaan Siklus II	79
c. Hasil Tes Tindakan Siklus II	86
d. Hasil Observasi Tindakan Siklus II	88
e. Refleksi Siklus II	96
B. Pembahasan	97
C. Keterbatasan Penelitian	100
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Perbandingan nilai rata-rata kelas V SDN 3 Jarakan	6
Tabel 2. Tahapan Pembelajaran Inkuiri	23
Tabel 3. SK dan KD mata pelajaran IPS kelas V semester 2	29
Tabel 4. SK, KD dalam Penelitian	29
Tabel 5. Kisi-kisi Format Instrument Tes	49
Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Observasi Guru saat proses Inkuiri	50
Tabel 7. Kisi-kisi Lembar Observasi siswa saat proses Inkuiri	51
Tabel 8. Daftar Nama-nama Siswa Kelas V	55
Tabel 9. Nilai Pra Tindakan	57
Tabel 10. Nilai Siswa Siklus I	66
Tabel 11. Aktifitas guru dalam proses pembelajaran melalui model inkuiri Siklus I	69
Tabel 12. Aktifitas siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model Inkuiri siklus I	72
Tabel 13. Permasalahan siklus I dan rencana perbaikan pada siklus II	76
Tabel 14. Nilai Siswa Siklus II	87
Tabel 15. Aktifitas guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan model Inkuiri Siklus II	90
Tabel 16. Aktifitas siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model Inkuiri siklus II	93

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart	43
Gambar 2. Diagram Hasil Nilai Tes Pra Tindakan	58
Gambar 3. Diagram Perbandingan Hasil Nilai Tes Pra Tindakan dan Siklus I	67
Gambar 4. Diagram perbandingan Hasil Nilai Tes Siswa saat Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II	88

DAFTAR BAGAN

	hal
Bagan I. Kerangka Pikir	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	105
1. RPP Siklus I	107
2. RPP Siklus II	124
Lampiran 2. Hasil Observasi Proses Pembelajaran	144
Lampiran 3. Data Nilai Siswa	167
Lampiran 4. Dokumentasi Siswa	175
Lampiran 5. Data Hasil Pekerjaan Siswa	179
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian	194

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia, dengan pendidikan yang dimiliki manusia dalam hidupnya akan mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik, melalui pendidikan yang ditempuh setiap individu juga diharapkan dapat merubah setiap tingkah laku dan sikapnya agar menjadi insan yang lebih baik dan dewasa. Proses pendidikan dalam sistem pendidikan dimulai dari pendidikan dasar. UU No.20 tahun 2003 dalam pasal 17 ayat 1 menjelaskan tentang sistem pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah (Sisdiknas, 2006: 14).

Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar hendaknya mengacu pada tujuan diatas dimana setiap individu harus melaksanakan pendidikan secara berjenjang dari sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi dan proses kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah dasar merupakan awal untuk meletakkan kemampuan dasar seperti kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan dasar yang bermanfaat bagi kehidupan siswa serta sebagai bekal untuk mempersiapkan diri mengikuti pendidikan selanjutnya.

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh melalui berbagai cara antara lain peningkatan bekal awal siswa baru, peningkatan kompetensi guru, peningkatan isi kurikulum peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa, penyediaan bahan ajar

yang memadai dan penyediaan sarana belajar dan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tersebut seorang guru tidak hanya memiliki jenjang pendidikan yang tinggi tetapi dituntut untuk menciptakan suatu pembelajaran yang kreatif dan inovatif, karena salah satu masalah dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari rerata hasil belajar siswa yang senantiasa masih terlihat sangat memprihatinkan. Prestasi ini juga tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang diciptakan oleh guru yang kurang bervariasi dan efektif sehingga pembelajaran yang disampaikan masih bersifat menonton dan hal ini akan membuat siswa merasa jenuh mengikuti pembelajarannya yang berlangsung.

Oleh karena itu seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat sehingga menuntut profesionalitasnya dalam menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan inovatif agar pembelajaran yang didapat merupakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dengan demikian maka dapat memperbaiki mutu pendidikan seperti yang dikatakan oleh Komarudin (Trianto 2007: 2) bahwa perubahan ini dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Jelas bahwa peran seorang guru sangat penting untuk menciptakan suatu perubahan dalam proses pembelajaran demi meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia khususnya di sekolah dasar.

Pendidikan di sekolah dasar harus dilaksanakan secara terencana agar dapat mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal, sehingga ketika siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan secara baik dan aktif. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat penting karena proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila ada interaksi antara siswa dan guru atau sumber belajar lainnya. Keaktifan siswa tersebut menandakan bahwa pembelajaran tidak hanya berjalan satu arah atau secara konvensional. Siswa akan merasa senang apabila terlibat aktif secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan siswa juga merasa tertarik, antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga dengan demikian maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan hal ini juga tentunya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Salah satu pembelajaran dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakhri Samlawih dan Bunyamin Maftuh (1998 :1) mengatakan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Pembelajaran IPS ini akan sangat bermakna dan menyenangkan apabila siswa mengalami secara langsung bukan hanya sekedar mengetahui, khususnya untuk anak sekolah dasar yang masih dalam tahap

perkembangan operasional konkret, dimana siswa memiliki sifat keingintahuan yang tinggi akan sesuatu hal dan belajar akan hal-hal yang bersifat konkret atau nyata.

Perlu disadari bahwa sesuai dengan tingkat perkembangannya siswa sekolah dasar belum mampu memahami keluasan dalam masalah-masalah sosial secara utuh, akan tetapi siswa dapat diperkenalkan kepada masalah-masalah tersebut, IPS memperkenalkan kepada siswa bahwa manusia dalam hidup bersama dituntut rasa tanggung jawab sosial. Siswa akan menyadari bahwa dalam hidup bersama ini adakalanya menghadapi berbagai masalah diantaranya yaitu masalah sosial seperti masalah tentang kurang terpenuhinya kebutuhan ekonomi hal ini akan membawa dorongan kepada siswa terhadap kepekaan sosial. Melalui pengajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya sehingga kelak diharapkan bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya.

IPS juga merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah, keberhasilan belajar siswa tersebut tidak terlepas atas dukungan dan bantuan dari guru. Dalam proses pembelajaran guru sangat berperan penting, memiliki tanggung jawab yang berat sehingga dituntut profesionalitas yang tinggi dalam proses pembelajaran seperti penggunaan media dalam pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan, model-

model pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton hal ini diupayakan demi meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal.

Namun pada kenyataannya yang terjadi di sekolah dasar IPS dianggap mata pelajaran yang membosankan yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan dalam penyampaian materi lebih banyak menggunakan ceramah dan pemberian tugas. Bahkan siswa sendiri merasa bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit karena beberapa faktor seperti kurangnya kreatifitas guru dalam membuat inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan proses pembelajaran IPS di kelas terlihat pasif di mana siswa hanya duduk diam mencatat dan menghafal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V selama kegiatan magang 3 yang dilaksanakan dari tanggal 21 September sampai 02 Oktober 2015 di SD 3 Jarakan, kecamatan Sewon kabupaten Bantul, memperoleh informasi dimana ketika guru menyampaikan materi pembelajaran IPS hanya sebatas menjelaskan dan memberikan tugas sehingga siswa kurang tertarik dan cepat merasa bosan. Hal ini menyebabkan siswa kurang memiliki motivasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, kurangnya keterlibatan atau keaktifan siswa secara langsung dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran yang juga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 Oktober 2015 di SDN 3 Jarakan, mendapatkan informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih kurang optimal hal ini dilihat dari nilai rata-rata mata pelajaran IPS lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya seperti PKn, Bahasa Indonesia, IPA dan Matematika. Hasil belajar IPS siswa masih mencapai rata-rata 59,31 dimana dari jumlah siswa yaitu 29 hanya 9 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sementara yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal masih terdapat 20 siswa, padahal batasan KKM yang diterapkan di SDN 3 Jarakan adalah 75. Sehingga perbandingan antara siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dan siswa yang belum mencapai sangatlah tidak seimbang. Berikut ini tabel tentang rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 3 Jarakan tahun ajaran 2015/2016 yang dapat dilihat dari nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan nilai rata-rata kelas V SDN 3 Jarakan tahun ajaran 2015/2016

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata
1	Bahasa Indonesia	82.10
2	Matematika	78.30
3	IPS	59.31
4	IPA	77.52
5	PKn	78.80

Sumber Daftar Nilai Murni Tahun 2015/2016

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 3 Jarakan masih rendah. Diantara kelima mata pelajaran yang ada nilai mata pelajaran yang paling tinggi adalah

mata pelajaran Bahasa Indonesia sementara nilai rata-rata yang paling rendah adalah mata pelajaran IPS. Guru menjelaskan hal itu terjadi karena model yang digunakan pada saat pembelajaran kurang bervariasi yang mana model pembelajaran yang dikuasai guru kurang bervariasi atau model yang sering digunakan guru lebih cenderung pada model pembelajaran yang bersifat klasikal atau lebih kepada pembelajaran yang berpusat kepada guru sehingga hal ini dapat menyebabkan siswa kurang mendapat kesempatan untuk merealisasikan potensi yang dimiliki dan siswa akan selalu pasif dalam mengikuti pembelajaran tersebut karena pembelajaran yang tercipta kurang efektif dan menyenangkan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa dimana siswa menyebutkan bahwa matapelajaran IPS merupakan pelajaran yang dianggap sulit dari matapelajaran lainnya karena dalam proses pembelajaran IPS tersebut siswa hanya mendengarkan guru menerangkan materi setelah itu siswa mengerjakan tugas-tugas yang terdapat pada buku siswa dan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut siswa hanya berpatokan pada buku pegangan siswa tanpa melihat dari referensi yang relevan lainnya seperti mencari informasi dari buku yang terdapat di perpustakaan. Proses pembelajaran seperti ini dimana siswa menjadi pasif karena kurang dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan semangat belajar siswa juga menurun dan cenderung tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran karena tidak memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.

Padahal dengan pengalaman langsung dimana siswa secara aktif berusaha memahami materi yang dipelajari membuat siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya mengupayakan segala macam cara dalam kegiatan pembelajaran, termasuk pada penggunaan sebuah model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan tepat akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah khususnya di sekolah dasar. Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran Inkuiri. Model inkuiri ini menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan dalam artian bahwa siswa merupakan subjek belajar, model ini juga menekankan seluruh aktivitas siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri, guru bukan lagi sebagai sumber belajar melainkan sebagai fasilitator serta model pembelajaran ini mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental sehingga dalam pembelajaran inkuiri peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pelajaran akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang mereka miliki.

Dengan bercermin pada alasan-alasan di atas oleh karena itu peneliti dan guru bermaksud untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan

menerapkan model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V di SD 3 Jarakan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada matapelajaran IPS kelas V hal ini dilihat dari hasil perolehan KKM dari jumlah siswa 29 hanya 9 siswa yang mencapai KKM sementara masih ada 20 siswa yang belum mencapai KKM.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyajikan materi kurang bervariasi sehingga penyajian materi yang disampaikan guru masih bersifat monoton.
3. Kurangnya keterlibatan atau keaktifan siswa secara langsung dalam proses kegiatan pembelajaran.
4. Siswa kurang tertarik dan cepat merasa bosan dalam pembelajaran IPS

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dengan melihat kondisi serta permasalahan yang kompleks, maka peneliti membatasi permasalahan pada nomor 1 yaitu kurangnya hasil belajar IPS siswa kelas V dan masalah pada nomor 2 yaitu model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPS agar menyenangkan dan membuat siswa menjadi aktif melalui model inkuiri?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 3 Jarakan Sewon, Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada kelas V SDN 3 Jarakan.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V di SD 3 Jarakan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan teori yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memperoleh pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan guru SD mendapat pengalaman langsung menggunakan model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Hasil penelitian ini diharapkan peneliti mendapat pengalaman nyata dan dapat menerapkan model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa jika menjadi seorang guru Sekolah Dasar.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Belajar

Belajar merupakan sebagai proses yang memungkinkan seseorang dapat mengubah perilakunya. Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan dan pengalaman baru ke arah yang lebih baik Suryabrata (1991:45 dalam Hamzah Uno 2011:138). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zyaiful Bahri (2010:10) bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku baik yang menyangkut pengetahuan keterampilan maupun sikap yang merupakan berkat dari pengalaman dan latihan. Ahli lain yakni Slameto (2010:2) mengemukakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pendapat diatas diperkuat oleh Purwanto (2009:38) belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat adanya interaksi dengan lingkungannya, perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari hasil perbuatan belajar seseorang dapat berupa kebiasaan-kebiasaan, kecakapan atau

dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sehingga sangatlah penting untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa guna untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap hal yang dipelajari.

2. Model Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar sehingga dengan tujuan untuk membantu peserta didik belajar dengan baik. Menurut Degeng (Fathurrohman 2015:17) pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik, dengan kata lain bahwa dalam pembelajaran guru berperan penting dalam usaha mendidik peserta didik agar pada akhirnya terjadi perubahan dalam perilaku maupun kemampuan siswa itu sendiri dan tentunya keberhasilan tersebut tidak terlepas dari bantuan penggunaan media, sumber maupun model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang dapat mengarahkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Arends (1997:7 dalam Trianto 2010:54) mengemukakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahapan-tahapan, dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. hal ini sesuai dengan pendapat Joyce dan Weil (Muhammad Fathurrohman 2015:30) bahwa model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam

melaksanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran, sehingga dengan demikian model pembelajaran merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyeluruh. Adapun ciri-ciri model pembelajaran yang baik menurut Muhammad Fathurrohman (2015:31) adalah sebagai berikut:

1. Adanya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat dan pembentukan sikap.
2. Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran.
3. Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator kegiatan belajar peserta didik.
4. Penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran.

Kardi dan Nur (2000:9 dalam Trianto 2010:55) juga menjelaskan ciri-ciri model pembelajara yang baik yakni :

1. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar dalam hal ini tujuan pembelajaran yang akan hendak dicapai.
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual atau suatu perencanaan yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dan setiap model pembelajaran mengarahkan guru untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai berbagai tujuan serta model pembelajaran yang dimaksud berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran juga berfungsi sebagai alat atau sarana komunikasi yang penting. Ciri-ciri model pembelajaran pada hakikatnya mendeskripsikan bahwa suatu model pembelajaran ditentukan berdasarkan pertimbangan ilmiah dan menggunakan prosedur yang sistematis. Melalui suatu model pembelajaran siswa akan diarahkan untuk melakukan berbagai tahapan-tahapan kegiatan guna untuk memberikan siswa pengalaman belajar secara langsung dimana melalui kegiatan-kegiatan tersebut siswa akan berusaha untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

B. Model Pembelajaran Inkuiri

1. Pengertian Model Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang terkenal. Inkuiri berasal dari bahasa Inggris *To Inquire* yang berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan. Inkuiri menurut Sund dalam (Fathurrohman 2015:104) meliputi pula *Discovery* akan tetapi inkuiri memiliki tingkatan yang lebih tinggi dan luas, dalam inkuiri terdapat

proses mental seperti merumuskan masalah, merancang eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis dan membuat kesimpulan. Sejalan dengan pendapat di atas Gulo (2002 dalam Trianto 2009:166) mengemukakan model inkuiri merupakan rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. jadi di dalam proses pembelajaran inkuiri disini menekankan akan keterlibatan siswa secara maksimal, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran dan mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri tersebut.

Selama pembelajaran inkuiri guru dapat mengajukan suatu pertanyaan atau mendorong siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri yang dapat bersifat *Open-ended*, memberi peluang siswa untuk mengarahkan penyelidikan mereka sendiri dan menemukan jawaban-jawaban yang mungkin dari mereka sendiri dan mengantarkan pada lebih banyak pertanyaan lain Muhammad Fathurrohman (2015:105). Pendapat tersebut diperkuat oleh Wina Sanjaya (2006:196) mengemukakan model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah

yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri yang dimaksud yakni biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Berdasarkan uraian pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dan menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan merumuskan masalah, merancang eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data menganalisis dan membuat kesimpulan, sehingga dalam model pembelajaran ini bimbingan guru hendaknya lebih berkurang, dalam model pembelajaran ini siswa juga dituntut untuk berpikir kritis, melatih mental siswa, dan juga model inkuiri ini dianggap sebagai suatu latihan dalam memperoleh pengetahuan serta melatih dan mengembangkan sikap percaya diri peserta didik.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran Inkuiri

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran Inkuiri menurut Wina Sanjaya (2006:196) : *pertama*, model inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya bahwa model pembelajaran inkuiri ini menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, dimana dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru, namun siswa akan berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian dalam model pembelajaran inkuiri ini menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa dalam belajar dan aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa, oleh karena itu kemampuan guru dalam teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan pembelajaran model inkuiri. *ketiga*, model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental akibatnya dalam pembelajaran ini siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat menggunakan potensi yang dimiliki.

3. Prinsip-Prinsip Penggunaan Model Inkuiri

Menurut Wina Sanjaya (2006:196) prinsip-prinsip inkuiri adalah sebagai berikut:

a. Berorientasi pada Pengembangan Intelektual

Tujuan utama dari model inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir, dengan demikian model pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Oleh karena itu kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa

dapat menguasai materi pelajaran akan tetapi sejauh mana siswa dapat beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.

b. Prinsip Interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dan guru, bahkan interaksi siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri, sehingga dengan demikian guru bertugas untuk mengarahkan siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka.

c. Prinsip Bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri adalah guru sebagai penanya, karena kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. sehingga guru dituntut untuk memiliki kemampuan atau penguasaan teknik bertanya.

d. Prinsip Belajar untuk Berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar merupakan proses berpikir, yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan

e. Prinsip Keterbukaan

Belajar merupakan suatu proses mencoba berbagai kemungkinan, oleh karena itu siswa perlu diberi kebebasan untuk mencoba sesuai dengan

perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya, tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.

4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri

Syah dalam Muhammad Fathurrohman (2015:109) mengemukakan bahwa dalam mengaplikasikan model pembelajaran inkuiri dikelas, ada beberapa prosedur yang harus dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut :

a. Orientasi

Langkah orientasi merupakan langkah untuk membina suasana atau iklim yang responsif, pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran, guru harus merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam tahapan orientasi ini adalah *pertama* menjelaskan topik, tujuan, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. *Kedua* menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan, pada tahapan ini guru menjelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan. *ketiga* menjelaskan pentingnya topik dan

kegiatan belajar, hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

b. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki, persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu, dalam hal ini siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam model inkuiri, oleh sebab itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

c. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. potensi berpikir dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan, manakala siswa dapat membuktikan tebakannya maka ia akan sampai pada posisi yang akan mendorong untuk berpikir lebih lanjut. Untuk itu potensi dalam mengembangkan kemampuan menebak siswa harus dibina melalui pengajuan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara dari permasalahan yang dikaji.

d. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, dalam pembelajaran inkuiri mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Oleh sebab itu tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

e. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis merupakan proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan, disamping itu menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional, artinya kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

f. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh dari hasil pengujian hipotesis.

Menurut Trianto (2009: 172) tahapan pembelajaran Inkuiri adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Tahapan Pembelajaran Inkuiri

Fase	Perilaku guru
1. Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah dituliskan di papan tulis. Guru membagi siswa dalam kelompok
2. Membuat Hipotesis	Guru memberikan kesempatan siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan.
3. merancang percobaan	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa untuk mengurutkan langkah-langkah percobaan.
4. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan
5. Mengumpulkan dan menganalisis data	Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul
6. Membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan

Roestiyah (2008:75) langkah-langkah pelaksanaan model inkuiri yaitu sebagai berikut: Guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas. siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya dalam kelompok. Setelah itu hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik , hasil kerja masing-masing kelompok didiskusikan bersama-sama atau dibahas secara luas dan diambilah sebuah kesimpulan dari hasil kerja kelompok tersebut.

Dalam penelitian ini langkah-langkah model inkuiri yang pakai adalah langkah-langkah model inkuiri yang dikemukakan oleh Syah (Muhammad Fathurrohman 2015:109).

5. Kelebihan Model Inkuiri

Wina Sanjaya (Ahmad Susanto 2014:181-182) kelebihan model inkuiri adalah, antara lain:

- a. Merupakan model pembelajaran yang menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- b. Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c. Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang memandang belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

C. Kajian Tentang IPS

1. Pengertian IPS

Kosasih Djahiri dalam dadang Supardan (2015 : 14) mendefinisikan Ilmu Pengatahuan Sosial merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Trianto (2007:124) ilmu pengatahuan merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti Sosiologi, sejarah, geografi ekonomi, politik, hukum dan budaya kemudian ilmu pengatahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena ataupun masalah-masalah sosial.

Hal ini serupa dengan pelajaran IPS yang diajarkan di SD dimana mengajarkan tentang konsep-konsep ilmu sosial untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik serta membiasakan siswa untuk membelajarkan atau mengenalkan gejala-gejala dan masalah-masalah sosial dalam kehidupan yang terdapat dalam lingkungan masyarakat nyata.

Dari uraian pengertian Ilmu Pengatahuan Sosial diatas maka dapat disimpulkan bahwa ilmu pengatahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang terintegrasi dari beberapa cabang ilmu-ilmu sosial yang menelaah menganalisis mempelajari gejala-gejala masalah sosial yang terdapat pada masyarakat dengan meninjau dari beberapa aspek kehidupan yang bersifat realistik.

2. Tujuan Ilmu Pengatahuan Sosial

Pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analitis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam kehidupan yang selalu berubah-ubah. Dalam kurikulum 2006 atau yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yakni agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dalam lingkungannya ;
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sementara menurut Awan mutakin dalam Trianto (2007 : 128) pembelajaran IPS di sekolah memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil keputusan yang tepat.
- e. Mampu mengembangkan potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Dari tujuan yang telah dipaparkan di atas pada intinya tujuan IPS mengacu pada proses pengembangan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap yang mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun masyarakat pada umumnya.

3. Ruang Lingkup IPS SD

Pada jenjang SD/MI pelaksanaan materi pada mata pelajaran IPS menggunakan pendekatan terpadu, dimana dalam pendekatan ini sengaja mengaitkan atau memadukan berbagai materi, dan tidak mengacu pada

disiplin ilmu yang terpisah akan tetapi berorientasi pada kehidupan dan kebutuhan nyata para siswa, sehingga proses belajar siswa menjadi sesuatu yang bermakna dan menyenangkan anak. Mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat.

Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Ruang lingkup pada mata pelajaran IPS SD kelas V semester 2 dalam KTSP (Kurikulum Satuan Pendidikan) 2006.

Tabel 3. SK dan KD mata pelajaran IPS SD kelas V semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	<p>2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang</p> <p>2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia</p> <p>2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan</p> <p>2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan</p>

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri yaitu dengan menggunakan SK, KD pada tabel 2. Hal ini dikarenakan materi tersebut dirasa cocok untuk diterapkan.

Tabel 4. SK dan KD mata pelajaran IPS SD kelas V semester II dalam penelitian

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	<p>2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan</p> <p>2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan</p>

Permendiknas Pemetaan SK dan KD kelas V

D. Kajian Tentang Karakteristik Siswa SD

Pemahaman guru terhadap peserta didik yang berkaitan dengan karakteristik siswa merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Sebagai implikasinya pendidik tidak mungkin memberi perlakuan yang sama kepada setiap peserta didik, sekalipun mungkin memiliki beberapa kesamaan.

Oleh karena itu sehubungan dengan pembelajaran IPS di sekolah dasar bahwa anak memiliki keunikan masing-masing sebagai individu yang khas yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, untuk mentotalitaskan potensi yang dimilikinya maka seorang guru harus mampu memahami karakteristik setiap peserta didik khususnya anak usia Sekolah Dasar, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu guru di haruskan memiliki kemampuan khusus untuk bisa mengiringi, memahami, dan membimbing karakter anak usia sekolah dasar agar tetap terkontrol dan terarah ke hal yang positif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dilakukan.

Pada tahap perkembangan karakteristik anak Jean Piaget dalam (Rita Eka dkk 2008: 35) mengkalisifikasikan tingkat-tingkat intelektual anak sebagai berikut :

1. Tahap Sensorimotor (usia 0-18 bulan)
2. Tahap Praoperasional (usia 18 bulan – 6 tahun)
3. Tahap Operasional Konkret (usia 6 tahun – 12 tahun)

4. Tahap Operasional Konkret (usia 12 tahun-dewasa)

Berdasarkan klasifikasi tingkatan intelektual anak di atas, terlihat bahwa anak usia sekolah dasar antara 6-12 tahun yang termasuk pada tahap Operasional Konkret yakni siswa yang masih berfikir atas dasar pengalaman yang bersifat nyata.

Pada hakikatnya di Indonesia sendiri anak dapat masuk sekolah dasar pada usia 6 atau 7 tahun dan belajar selama 6 tahun sehingga usia anak sekolah dasar berkisar antara umur 6-12 tahun, oleh sebab itu maka siswa sekolah dasar di Indonesia meliputi tahap perkembangan Operasional konkret dan operasional formal.

Dengan melihat perbedaan klasifikasi umur maupun kelas yang terdapat dalam sekolah dasar terdapat dua pembagian kelas yakni kelas rendah yang meliputi kelas I,II dan III sementara kelas tinggi yakni IV,V dan VI oleh sebab itu maka dalam menyampaikan atau menyajikan serta dalam mendesain pembelajaran di sekolah dasar harus ada perbedaan penekanan ataupun strategi serta metode yang digunakan pada kelas rendah dan kelas tinggi dimana harus disesuaikan dengan karakteristik dan pemahaman siswa tersebut.

Penelitian pada kelas ini difokuskan pada kelas tinggi yakni kelas lima (5) sehingga peneliti hanya membahas karakteristik siswa kelas tinggi dimana menurut Piaget dalam Rita Eka dkk, 2008 : 35) ciri-ciri siswa sekolah dasar pada tahap kelas tinggi yaitu sebagai berikut :

1. Ide berdasarkan pemikiran

2. Membatasi pemikiran pada benda-benda dan kejadian-kejadian yang akrab
3. Berpikir secara kontekstual
4. Berpikir secara Hipotesis
5. Pemikiran yang konkret
6. Pemikiran yang logis
7. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

Berdasarkan ciri-ciri yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa anak sekolah dasar pada kelas tinggi yang berusia 9-12 tahun ini memiliki kemampuan untuk dimana anak dapat berpikir logis terhadap objek yang bersifat konkret dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi.

E. Kajian Tentang Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang dapat menguasai bahan yang sudah diajarkan. Menurut Winkel (1956:51, dalam Purwanto 2009:45) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom (dalam Nana Sudjana 1990:22) yang mencakup ranah Kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar kecerdasan yang diklasifikasikan menjadi enam aspek yakni pengetahuan, pemahaman aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkaitan dengan sikap atau

perilaku yang meliputi, penerimaan, jawaban atau reaksi penilaian organisasi dan internalisasi.

Ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu setelah ia menerima pengalaman tertentu, yang terdiri dari enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut saling berkaitan dan tidak berdiri sendiri tetapi selalu berhubungan antar satu dengan yang lainnya. Bila seseorang telah berubah tingkat kognisinya maka sebenarnya dalam kondisi tertentu ia telah berubah pula pada sikap dan perilakunya.

Pengertian hasil belajar juga dijelaskan oleh Nana Sudjana (1990:22) bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, dimana dengan tujuan pengajaran bahwa setelah siswa menyelesaikan pengalaman belajarnya tersebut diharapkan memiliki perubahan dalam hal ini yakni kemampuan berupa kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga pendapat tersebut diperkuat oleh Arikanto (1995:131 dalam Purwanto 2009:46) mengatakan bahwa dalam merumuskan tujuan instruksional harus diusahakan agar tampak bahwa setelah tercapainya tujuan itu terjadi perubahan dalam diri anak yang meliputi kemampuan intelektual sikap atau minat maupun keterampilan. Perubahan tingkah laku akibat dari hal belajar tersebut maka siswa akan memiliki penguasaan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Pendapat diatas

tegaskan lagi oleh Soedijarto (1993:49, dalam Trianto 2009:46) yang mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang di tetapkan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yakni faktor *Intern* dan faktor *Eksternal*. Pada faktor *Intern* didalamnya akan membahas tiga faktor yakni; *Pertama* faktor jasmaniah yang membahas tentang faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang akan berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya juga terganggu selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing dan mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Cacat tubuh merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan, berupa cacat tuli, buta, patah kaki, patah tangan dan lumpuh. Keadaan demikian akan mempengaruhi dan terganggu proses belajar siswa.

Kedua faktor psikologis akan membahas beberapa faktor yakni: Intelegensi, Perhatian, Minat dan Kesiapan. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, akan tetapi siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya, hal ini disebabkan karena belajar adalah proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain dan

jika faktor yang lain itu merupakan faktor yang bersifat menghambat atau berpengaruh negatif terhadap belajar akhirnya siswa gagal dalam belajarnya. Perhatian juga merupakan faktor yang mempengaruhi belajar, apabila bahan pembelajaran tidak menjadi bahan perhatian siswa maka timbulah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar. Minat, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia akan segan-segan untuk belajar karena ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Kesiapan, jika kesiapan atau kesiapan tidak diperhatikan dalam proses belajar maka akan mempengaruhi hasil belajarnya tidak akan maksimal.

Ketiga faktor kelelahan, faktor ini dapat digolongkan menjadi dua macam yakni kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani mempengaruhi belajar apabila keadaan tubuh seseorang dalam keadaan lemah lunglai sehingga tidak dapat menerima pembelajaran dengan baik. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Faktor *Ekstern* yang berpengaruh terhadap belajar dapat digolongkan menjadi 3 faktor yakni: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga, Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa; cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, jika semua hal ini tidak diperhatikan dan tidak dijalankan dengan sebagaimana mestinya maka akan sangat berdampak negatif yakni berpengaruh pada belajar siswa.

Faktor sekolah mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajarsiswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

Dari ulasan beberapa pendapat diatas mengenai hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat dari belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena ia telah mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian tersebut didasarkan atas pengalaman atau tujuan pengajaran yang ditetapkan dan hasil tersebut dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri melainkan saling berhubungan atau berkaitan satu dengan yang lainnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor Intern merupakan faktor-faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor-faktor internal ini meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern

adalah faktor yang ada di luar individu yang meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

F. Kerangka Pikir

Pada hakikatnya hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat dari belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena ia telah mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian tersebut didasarkan atas pengalaman atau tujuan pengajaran yang ditetapkan dan hasil tersebut dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri melainkan saling berhubungan atau berkaitan satu dengan yang lainnya.

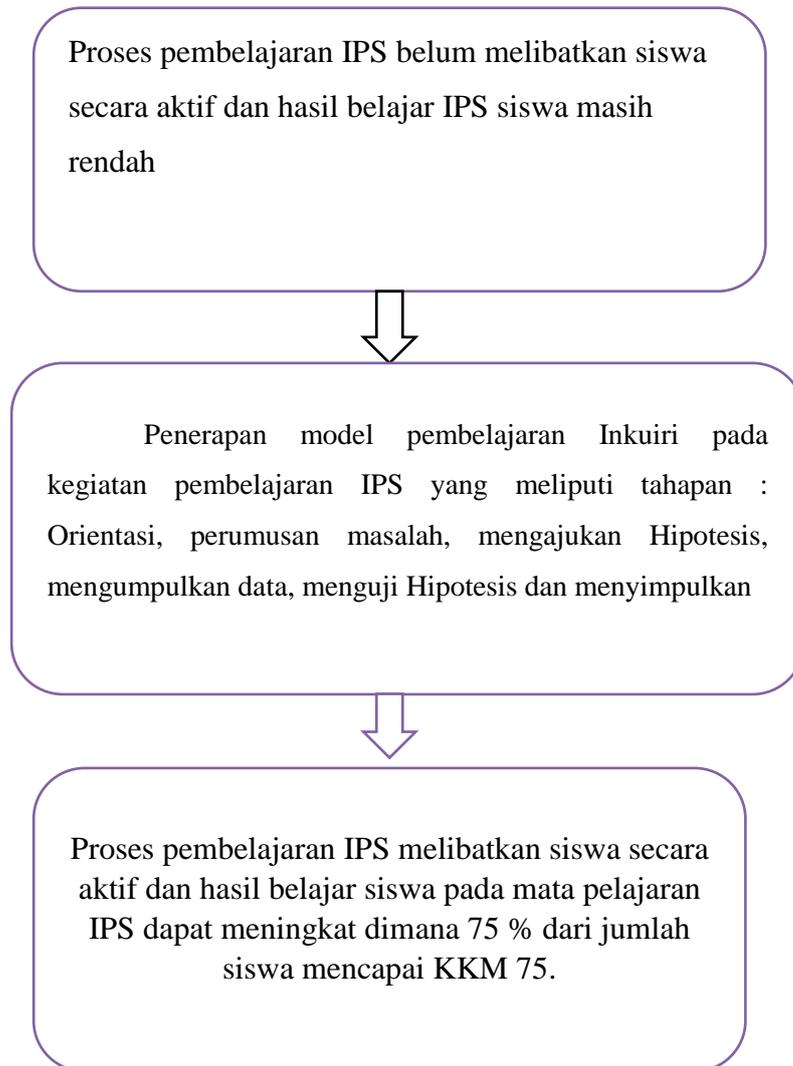
Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang dimana dalam pelaksanaan materi pada mata pelajaran IPS menggunakan pendekatan terpadu, dalam pendekatan ini sengaja mengaitkan atau memadukan berbagai materi, dan tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah akan tetapi berorientasi pada kehidupan dan kebutuhan nyata para siswa, sehingga proses belajar siswa menjadi sesuatu yang bermakna dan menyenangkan anak. Sehingga melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat.

Oleh sebab itu tugas dan peranan seorang guru sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal. dalam hal ini guru hendaknya melibatkan siswa secara langsung pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui model pembelajaran Inkuiri yang mengacu pada proses berpikir kritis dan kreatif serta melatih siswa untuk tampil lebih percaya diri, dalam hal ini guru juga hendaknya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dengan melihat atau yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Namun kenyataannya sejauh ini pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilakukan di Sekolah Dasar kelas V masih belum berjalan dengan sebagaimana mestinya sehingga belum mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, hal ini dikarenakan dalam menyajikan materi guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat klasikal serta terikat akan pembelajaran yang ada pada buku pegangan guru serta siswa belum diberikan kebebasan atau kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri karena pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru sehingga siswa terlihat pasif dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung dan motivasi belajar siswa belum menunjukkan pada kreativitas atau keterampilan dan kemampuannya secara baik dan memadai.

Melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri ini, diharapkan siswa memiliki hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari bagan berikut ini :

Bagan 1. kerangka pikir penelitian



G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang diungkapkan di atas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini berbunyi “dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPS di kelas V proses dan hasil belajar siswa semakin meningkat”

H. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian sebuah objek penelitian yang memiliki variasi atau memiliki perbedaan dari satu hal ke hal yang lainnya. Menurut Freenklen dan Wallen (1990 dalam Zainal Arifin 2011:185) variable adalah suatu konsep benda yang bervariasi, membedakan variable pada penelitian ini menjadi dua variabel yaitu variabel bebas atau variabel yang diduga sebagai penyebab pendahulu dari variabel yang lain, variabel yang kedua yaitu variabel terikat atau variabel yang diduga sebagai akibat atau pengaruh oleh variabel pendahulunya.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini ada dua variabel yang menjadi titik perhatian yakni :

1. Penerapan model pembelajaran Inkuiri sebagai variabel bebas
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebagai variabel terikat.

Model pembelajaran Inkuiri adalah model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dan menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan merumuskan masalah, merancang eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data menganalisis dan membuat kesimpulan, sehingga dalam model pembelajaran ini bimbingan guru hendaknya lebih berkurang, dalam model pembelajaran ini siswa juga dituntut untuk berpikir kritis , melatih mental siswa untuk menemukan sendiri, dan juga model inkuiri ini dianggap sebagai suatu latihan dalam

memperoleh pengetahuan serta melatih dan mengembangkan sikap percaya diri peserta didik.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat dari belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena ia telah mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian tersebut didasarkan atas pengalaman atau tujuan pengajaran yang ditetapkan dan hasil tersebut dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri melainkan saling berhubungan atau berkaitan satu dengan yang lainnya

BAB III METODE PENELITIAN

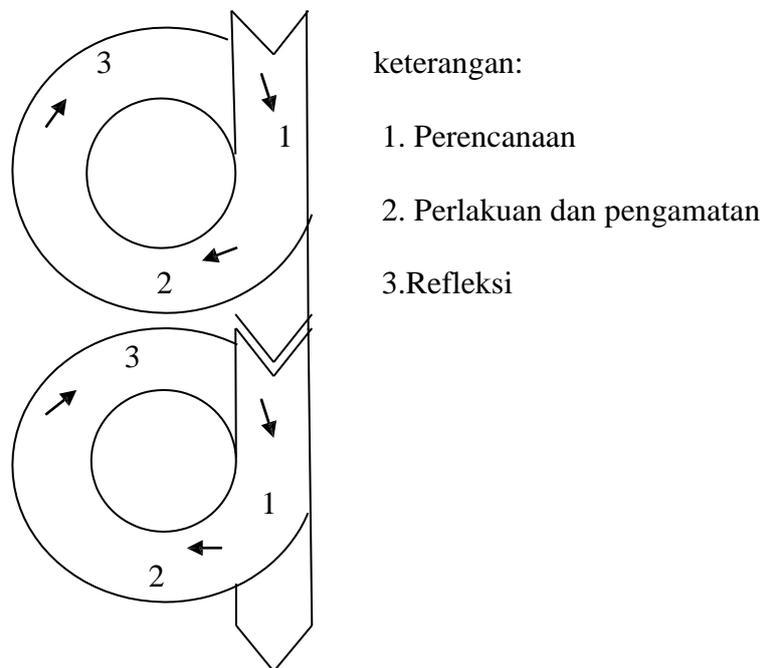
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan upaya merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan agar dapat memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Daryanto (2011:3) mengemukakan penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penelitian tindakan ini bertujuan untuk mengatasi suatu masalah yang terdapat dalam kelas dengan upaya melakukan berbagai tindakan efektif yang dilakukan oleh guru guna untuk perbaikan atau peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif. menurut Jasa Unggah Muliawan (2010:1) penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif merupakan penelitian yang mana peneliti bekerjasama dengan beberapa pihak baik guru, kepala sekolah, maupun lembaga pendidikan lainnya dengan tujuan penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai observer serta perancang tindakan.

B. Model Penelitian

Pada penelitian ini model penelitian yang digunakan yaitu mengacu pada model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Suharsimi Arikunto, 2006:93) yaitu dalam bentuk spiral mulai dari tahap rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut ini desain gambar yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis dan Mc.Taggart (Suharsimi Arikunto 2006: 93)

Adapun penjelasan dari masing-masing tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahapan ini dimulai dari penemuan masalah kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Langkah-langkah yang akan dijelaskan secara rinci berikut ini :

a. Menemukan masalah yang ada di lapangan, yaitu :

- 1) Pada tahap ini peneliti melakukan observasi awal dan melakukan wawancara kepada guru kelas untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam pembelajaran yang terkait dengan hasil belajar siswa. pada hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan suatu permasalahan dimana guru mengungkapkan bahwa pada kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS hasil belajar siswa masih rendah.
- 2) Peneliti bersama guru kelas menganalisa masalah pembelajaran dengan berdiskusi terkait dengan proses pembelajaran yang berhubungan dengan hasil belajar IPS, dan menyimpulkan bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPS siswa yakni karena model pembelajaran yang digunakan yang dikuasai guru masih terbatas.
- 3) Berdasarkan hasil diskusi tersebut maka peneliti memberikan solusi atau menindak lanjuti masalah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS.

b. Merancang Tindakan yang akan dilakukan

setelah peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi, kemudian peneliti bersama guru menyusun rencana yang akan ditindak lanjuti sebagai solusi permasalahan yang ada sehingga memperbaiki dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dengan langkah-langkah berikut :

1. Menyamakan persepsi antara guru dan peneliti tentang konsep dan tujuan penggunaan model inkuiri dalam pembelajaran
 2. Secara kolaboratif menyusun reencana tindakan pembelajaran pada siklus I yang dituangkan dalam RPP, namun perencanaan yang dibuat masih bersifat fleksibel terhadap perubahan dalam pelaksanaannya
 3. Menentukan bahan, materi dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
 4. Menyusun instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan pedoman wawancara.
2. Tindakan (action) dan pengamatan (Observasi)
- a) Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana tindakan yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V. Pada penelitian ini,

peneliti bersama guru melakukan tindakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPS melalui model Inkuiri.

b) Pengamatan (Observasi)

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengamati proses pelaksanaan dan hasil serta dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap siswa. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat.

3. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahapan evaluasi terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti bersama guru menganalisa dan mempertimbangkan data hasil observasi yang diperoleh. Apabila data yang diperoleh dari siklus I masih belum mencapai kriteria keberhasilan dan masih memerlukan perbaikan, maka dilakukan perubahan rencana tindakan pada siklus selanjutnya dengan mengacu pada hasil refleksi sebelumnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD 3 Jarakan yang berjumlah 29 siswa dengan jumlah perempuan 10 orang dan laki-laki 19 orang. Siswa kelas V dipilih sebagai subjek penelitian karena masih rendahnya hasil belajar IPS siswa yakni dari jumlah siswa 29 masih 20

siswa yang belum mencapai KKM sementara yang sudah mencapai KKM 9 siswa. Objek penelitian pada penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD 3 Jarakan.

D. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD 3 Jarakan, Gesikan Dk. jaranan Panggunharjo, kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. *Setting* penelitian akan dilaksanakan di dalam Kelas, kelas yang dipilih sebagai subjek penelitian ini adalah kelas V SD 3 Jarakan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap (2) tahun ajaran 2015/2016 pada bulan Maret sampai Mei

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cara-cara yang digunakan untuk dapat mengumpulkan informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. metode pengumpulan data pada penelitian menggunakan metode Tes dan Observasi

1. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Suharsimi Arikunto 2006:150). Tes yang digunakan dalam penelitian adalah tes hasil belajar IPS yaitu tes yang digunakan untuk

mengukur pencapaian hasil belajar siswa baik sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan atau tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes *essay*.

2. Lembar Observasi

Observasi menurut Zainal Arifin (2009:153) merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, logis, objektif dan rasional tentang berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi yang sengaja diciptakan untuk dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu mengamati aktivitas siswa dan guru. observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berbentuk *check list* dengan pilihan ya atau tidak.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya akan lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah, Suharsimi Arikunto (2006:160)

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan materi yang dilanjutkan pada kegiatan pembelajaran IPS sebelumnya dimana peneliti melanjutkan materi pada kegiatan pembelajaran.

Tabel 5. kisi-kisi format instrumen tes.

Standar Kompetensi	2.Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia		
Kompetensi Dasar	2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan		
No	Indikator	No soal	Jumlah item
1	Menyebutkan nama-nama pahlawan perjuangan	1, 2, 3, 4	4
2	Menjelaskan perjuangan yang dilakukan masing-masing tokoh atau pahlawan kemerdekaan	5, 6, 7, 8	4
3	Membedakan sikap yang menghargai dan tidak menghargai jasa para pahlawan	9, 10	2

2. Lembar observasi

Lembar observasi ini digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung saat penerapan model inkuiri. Selama observasi aspek-aspek yang diamati adalah penerapan model inkuiri oleh guru dan

keaktifan siswa dalam mengikuti dan melakukan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah dalam model inkuiri.

Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Observasi Guru Saat Menerapkan Model Inkuiri

No	Pembelajaran Inkuiri	Aspek yang diamati
1.	Orientasi	a. Menjelaskan topik tujuan dan hasil belajar yang ingin dicapai b. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa serta tujuannya c. Menjelaskan pentingnya topik dalam kegiatan belajar
2.	Merumuskan masalah	a. mendorong siswa untuk berpikir guna menemukan masalah b. membimbing siswa untuk merumuskan permasalahan
3.	Merumuskan Hipotesis	a. memberikan beberapa pertanyaan untuk mendorong siswa merumuskan jawaban sementara b. Membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan guna menemukan berbagai kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji
4	Mengumpulkan data	a. Mendorong siswa untuk terus belajar dan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang siswa untuk berpikir b. mengarahkan siswa mencari informasi-informasi yang dibutuhkan
5.	Menguji Hipotesis	Membimbing siswa untuk menentukan jawaban yang tepat berdasarkan informasi dan data yang diperoleh
6.	Merumuskan kesimpulan	a. membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari permasalahan yang dibahas b. meyakinkan jawaban dari siswa dengan menentukan data-data yang relevan

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Siswa Saat Proses Pembelajaran dengan Model Inkuiri

No	Pembelajaran Inkuiri	Aspek yang diamati
1.	Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendengarkan penjelasan guru tentang topik tujuan dan hasil belajar yang ingin dicapai b. Mendengarkan penjelasan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa serta tujuannya c. Mendengarkan penjelasan pentingnya topik dalam kegiatan belajar
2.	Merumuskan Masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa didorong untuk berpikir guna menemukan masalah b. Siswa dibimbing untuk merumuskan permasalahan
3.	Merumuskan Hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa diberikan beberapa pertanyaan untuk mendorong siswa merumuskan jawaban sementara b. Siswa dibimbing untuk menjawab pertanyaan guna menemukan berbagai kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji
4.	Mengumpulkan data	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa didorong untuk terus belajar dan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang siswa untuk berpikir b. Siswa arahkan untuk mencari informasi-informasi yang dibutuhkan
5.	Menguji Hipotesis	Siswa dibimbing untuk menentukan jawaban yang tepat berdasarkan informasi dan data yang diperoleh
6.	Merumuskan kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> a. siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan dari permasalahan yang dibahas b. meyakinkan jawaban siswa dengan menentukan data-data yang relevan

G. Analisis Data Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor hasil tes terkait dengan hasil belajar dengan menggunakan model inkuiri. Selanjutnya hasil tes tersebut dikomparasikan yaitu membandingkan nilai antar siklus dalam penerapan model inkuiri dengan nilai tes sebelum dilakukan tindakan.

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi terkait dengan keberlangsungan proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri termasuk hambatan-hambatan yang terjadi.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri ini adalah apabila 75% dari jumlah siswa kelas V SDN 3 Jarakan sudah mampu mencapai KKM yaitu ≥ 75

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SDN 3 Jarakan yang terletak di Gesikan Dk Jaranan Panggungharjo kecamatan Sewon, kabupaten Bantul, Provinsi daerah Istimewah Yogyakarta. SDN 3 Jarakan didirikan sejak tahun 1962 dibangun di atas tanah seluas 1650cm^2 dengan luas bangunan 1016m^2 . Dilihat dari segi fisik, kondisi bangunan sekolah ini sangat baik dan layak untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. SDN 3 Jarakan ini berada di antara rumah penduduk yang jauh dari jalan raya atau keramaian sehingga kondisi untuk belajar mengajar sangat nyaman. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis dimulai pada pukul 07.00 s/d pukul 12.00 sedangkan untuk hari Jumat dan Sabtu dimulai pada pukul 07.00 s/d pukul 11.00

Tenaga pengajar yang ada di SD 3 Jarakan berjumlah 8 orang ditambah dengan 6 orang guru yang datang ke sekolah pada saat mengajar pelajaran agama, Penjas dan kegiatan ekstrakurikuler seperti Drumband, Tari, TIK, musik dan Pramuka. Jumlah siswa di SD 3 jarakan adalah 177 siswa dengan rincian kelas IA berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan, kelas IB berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, kelas II berjumlah 25 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, kelas III berjumlah 30 siswa ,yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, kelas IV

berjumlah 31 siswa, yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, kelas V berjumlah 29 siswa, yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, kelas VI berjumlah 22 siswa , yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Sarana dan prasarana yang tersedia di SD 3 Jarakan sangat memadai dan mendukung untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Sekolah ini memiliki 18 ruangan, yang terdiri dari 7 ruang kelas, kelas I-VI, 1 ruang guru, 1 ruang Kepala sekolah, 1 ruang UKS, 1 ruang Lab Komputer, 1 ruang Perpustakaan, 1 Mushola, 1 dapur atau kantin, dan 4 KM atau WC 1 di SDN 3 Jarakan juga memiliki Masjid serta tempat parkir sepeda untuk siswa.

2. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN 3 Jarakan tahun ajaran 2015/2016, yang berjumlah 29 siswa. Dengan rincian 10 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Adapun daftar nama siswa-siswi kelas V berikut ini :

Tabel 8. Daftar nama-nama siswa kelas V

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	SN	P	16.	MA	L
2.	BC	L	17	MP	L
3.	AS	L	18.	MK	L
4.	AD	L	19.	MN	L
5.	AY	L	20.	NS	L
6.	AP	P	21.	NH	P
7.	DA	P	22.	NR	L
8.	DF	L	23.	PK	L
9.	ES	L	24.	PH	P
10.	ED	P	25.	SM	L
11.	FL	L	26.	SL	L
12.	GT	P	27.	TP	L
13.	HY	L	28.	YK	P
14.	HN	P	29.	MF	L
15.	IN	P			

3. Deskripsi Penelitian Tahap Awal (Pra Tindakan)

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi yang dimulai pada tanggal 21 September sampai dengan 02 Oktober tahun 2015 di kelas V SD 3 Jarak dan diperoleh permasalahan bahwa dimana ketika guru menyampaikan materi pembelajaran IPS siswa kurang tertarik dan cepat merasa bosan sehingga siswa kurang memiliki motivasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kurangnya keterlibatan atau keaktifan siswa

secara langsung dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 oktober 2015 di SD 3 Jarakan, mendapatkan informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih kurang optimal hal ini dilihat dari hasil KKM yang diperoleh siswa. Dari jumlah siswa 29 hanya 9 siswa yang mencapai KKM sementara yang belum mencapai KKM masih terdapat 20 siswa, padahal batasan KKM yang diterapkan di SD 3 Jarakan adalah 75. Guru menjelaskan bahwa model yang digunakan pada saat pembelajaran kurang bervariasi yang mana model pembelajaran yang dikuasai guru kurang bervariasi, dalam pembelajaran model yang digunakan guru lebih cenderung pada model pembelajaran yang bersifat klasikal atau lebih kepada pembelajaran yang berpusat kepada guru sehingga siswa kurang mendapat kesempatan untuk merealisasikan potensi yang dimiliki dan siswa akan selalu pasif dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa dimana siswa menyebutkan bahwa matapelajaran IPS merupakan pelajaran yang dianggap sulit dari matapelajaran lainnya. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik pada pembelajaran dan cenderung siswa pasif dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model seperti ini diperkirakan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan masih rendahnya hasil belajar IPS. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti bersama dengan guru kelas berusaha untuk meningkatkan permasalahan tersebut melalui penerapan model

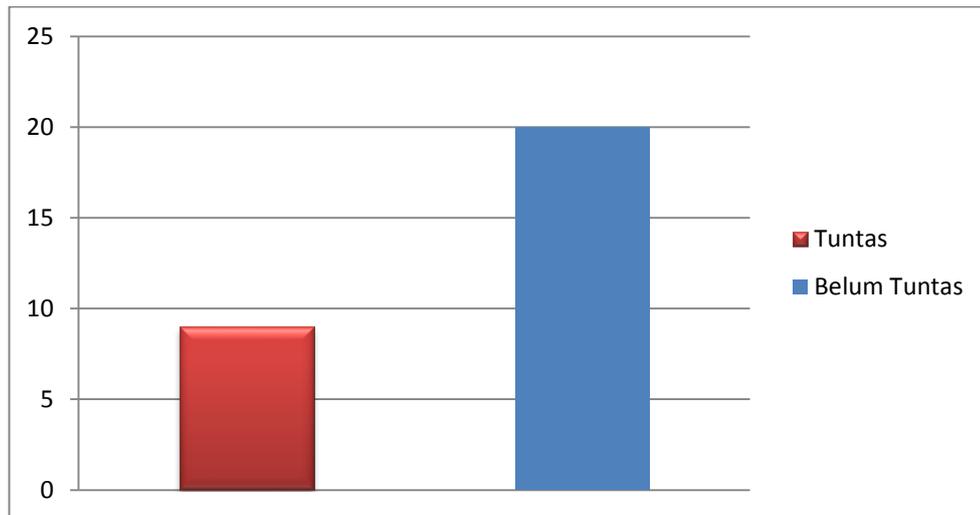
pembelajaran Inkuiri. Sehingga diharapkan melalui model pembelajaran Inkuiri ini hasil belajar IPS siswa dapat meningkat.

Pada kegiatan penelitian tahap awal ini, peneliti juga mengadakan tes pra tindakan pada tanggal 31 Maret 2016 untuk mengetahui data awal hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 3 Jarakan. Dalam kegiatan pembelajaran ini, siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan materi secara singkat kemudian mengerjakan soal uraian. Pelaksanaan proses pembelajaran seperti ini membuat siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa juga kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Setelah siswa mengerjakan soal uraian tersebut guru mengoreksi pekerjaan siswa. Setelah dikoreksi diperoleh data bahwa nilai terendah siswa adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 90 Adapun hasil nilai yang didapatkan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Nilai Pra Tindakan

Jumlah siswa		Persentase		Rata-rata
Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	
9	20	31,03%	68,97%	59,31

Dari hasil nilai yang didapatkan siswa pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah siswa yang sudah mencapai KKM 75 adalah 9 siswa atau 31,03% dari jumlah siswa seluruhnya sedangkan 20 siswa atau 68,97% siswa belum mencapai KKM. Jika dibuat dalam bentuk diagram maka datanya sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Pra tindakan

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa masih kurang dari separuh jumlah siswa kelas V SDN 3 Jarakan yang sudah mencapai KKM. Oleh karena itu, diperlukan adanya tindakan atau solusi untuk dapat mengatasi atau meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 3 Jarakan sehingga peneliti dan guru kelas akan menerapkan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran IPS.

4. Implementasi Pelaksanaan Tindakan

1. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan siklus 1 didasarkan pada hasil dari pra tindakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 3 Jarakan. Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

- 1) Menentukan waktu pelaksanaan tindakan
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi Perjuangan Bangsa Indonesia Mempertahankan Kemerdekaan dengan menggunakan model Inkuiri. Pembuatan desain RPP tersebut telah disetujui oleh dosen pembimbing yang kemudian didiskusikan lagi dengan guru kelas V guna untuk menyamakan persepsi antara guru dan peneliti.
- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)
- 4) Menyiapkan dan menyusun instrumen penelitian meliputi:
 - a) Soal tes
 - b) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Pada tahap ini guru dan peneliti berkolaborasi dimana guru sebagai pengajar sedangkan peneliti sebagai asisten guru serta observer. Namun selain peneliti, ada satu observer

juga yang membantu peneliti dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri ini.

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dibagi menjadi 2 kali pertemuan dengan pembagian waktu serta penjelasan dari tiap-tiap pertemuan sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Selasa, 02 April 2016 dan membahas tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan terkait dengan perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan yang bersifat kedaerahan. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama serta mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu “Halo-halo Bandung”, kemudian bertanya jawab terkait dengan lagu. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yang sesuai dengan tahapan-tahapan dalam model inkuiri.

Kegiatan inti diawali dengan siswa mendengarkan penjelasan guru terkait dengan perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan. Setelah menjelaskan sedikit terkait dengan perjuangan para pahlawan, guru menjelaskan sekali lagi kepada siswa terkait dengan pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan karena sebelumnya guru belum pernah menerapkan model inkuiri dalam pembelajaran. Selanjutnya, siswa dibagi dalam 5 kelompok dan tiap kelompok terdiri

dari 6 orang. Pembagian kelompok ini sesuai dengan tempat duduk siswa dengan tujuan untuk memperhemat waktu. Dalam kelompok, siswa menyelesaikan LKS dimana LKS tersebut siswa menyelesaikan tugas sesuai dengan tahapan-tahapan pada model inkuiri. Diawali dengan siswa merumuskan permasalahan yaitu dengan membuat sebuah pertanyaan dari topik yang telah ditentukan oleh guru yaitu terkait dengan pertempuran di Surabaya, Bandung lautan api, pertempuran medan area, agresi militer belanda 1 dan agresi militer Belanda 2 dimana tiap kelompok membahas satu topik saja.

Setelah membuat pertanyaan, siswa merumuskan hipotesis dari pertanyaan yang telah dibuat tanpa melihat buku atau sumber referensi atau dengan kata lain siswa menjawab berdasarkan apa yang siswa ketahui. Siswa kemudian diarahkan untuk melihat buku yang relevan yaitu buku pegangan siswa dan mencari materi yang terkait dengan topik yang dibahas untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya guna menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Siswa mencatat informasi-informasi yang didapat dari buku sumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya pada kolom yang telah disediakan.

Siswa kemudian melakukan uji hipotesis yaitu melihat kesesuaian antara hipotesis yang telah dibuat dengan informasi yang didapatkan. Pada uji hipotesis ini, siswa menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat dapat dipertahankan karena sesuai dengan informasi

yang diperoleh atau tidak digunakan karena tidak sesuai dengan informasi yang telah didapatkan. Setelah melakukan uji hipotesis, siswa kemudian membuat kesimpulan terkait dengan topik yang dibahas berdasarkan pada informasi yang telah diperoleh. Setelah semua kegiatan dilaksanakan, siswa menyampaikan hasil kerjanya. Pada kegiatan ini, siswa memilih salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas. Saat sedang melakukan presentasi siswa yang lain diminta untuk mendengarkan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan kemudian memberikan pertanyaan. Kelompok yang presentasi menjawab pertanyaan yang diajukan dan jika tidak bisa maka akan dibantu oleh guru. Pada akhir presentasi dari tiap-tiap kelompok, guru memberikan kesimpulan secara umum guna untuk menyamakan persepsi siswa terkait dengan topik yang dibahas.

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan dari permasalahan yang telah diperoleh. Pada kegiatan ini, guru mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada siswa terkait dengan topik-topik yang dibahas kemudian siswa juga secara lisan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Kemudian guru menutup pelajaran dengan berdoa dan memberi salam kepada siswa.

2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal Sabtu, 20 April 2016 dan membahas tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan terkait dengan perjuangan para pahlawan atau tokoh nasional dalam mempertahankan kemerdekaan. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama serta mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan gambar-gambar pahlawan kemudian bertanya jawab terkait dengan gambar-gambar tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yang sesuai dengan tahapan-tahapan dalam model inkuiri.

Kegiatan inti diawali dengan siswa mendengarkan penjelasan guru terkait dengan perjuangan para pahlawan atau tokoh nasional dalam mempertahankan kemerdekaan. Setelah menjelaskan sedikit terkait dengan perjuangan para pahlawan atau tokoh nasional, guru menjelaskan sekali lagi kepada siswa terkait dengan pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan.

Selanjutnya, siswa dibagi dalam 4 kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 6 orang. Pembagian kelompok ini dilakukan dengan cara berhitung dengan tujuan agar siswa tidak memilih teman sendiri. Dalam kelompok, siswa menyelesaikan LKS dimana LKS tersebut siswa menyelesaikan tugas sesuai dengan tahapan-tahapan pada model inkuiri. Diawali dengan siswa merumuskan permasalahan

yaitu dengan membuat sebuah pertanyaan dari topik yang telah ditentukan oleh guru yaitu terkait dengan nama-nama tokoh nasional serta usaha yang dilakukan dalam mempertahankan kemerdekaan dimana masing-masing kelompok akan membahas satu topik saja.

Setelah membuat pertanyaan, siswa merumuskan hipotesis dari pertanyaan yang telah dibuat tanpa melihat buku atau sumber referensi atau dengan kata lain siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut berdasarkan apa yang siswa ketahui karena sebelumnya di kelas 4 telah membahas tentang materi tersebut. Siswa kemudian diarahkan untuk melihat buku yang relevan yaitu buku pegangan siswa dan mencari materi yang terkait dengan topik yang dibahas untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya guna menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Siswa mencatat informasi-informasi yang didapat dari buku sumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya pada kolom yang telah disediakan oleh guru.

Siswa kemudian melakukan uji hipotesis yaitu melihat kesesuaian antara hipotesis yang telah dibuat dengan informasi yang didapatkan. Pada uji hipotesis ini, siswa menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat dapat dipertahankan karena sesuai dengan informasi yang diperoleh atau tidak digunakan karena tidak sesuai dengan informasi yang telah didapatkan. Setelah melakukan uji hipotesis, siswa kemudian membuat kesimpulan terkait dengan topik yang dibahas

berdasarkan pada informasi yang telah diperoleh. Setelah semua kegiatan dilaksanakan, siswa menyampaikan hasil kerjanya. Pada kegiatan ini, siswa memilih salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas. Saat sedang melakukan presentasi siswa yang lain diminta untuk mendengarkan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan kemudian memberikan pertanyaan. Kelompok yang presentasi menjawab pertanyaan yang diajukan dan jika tidak bisa maka akan dibantu oleh guru. Pada akhir presentasi dari tiap-tiap kelompok, guru memberikan kesimpulan secara umum guna untuk menyamakan persepsi siswa terkait dengan topik yang dibahas.

Pada kegiatan akhir, siswa diberikan soal tes uraian dan tidak diperkenankan untuk saling membantu. Setelah selesai dikerjakan, siswa mengumpulkan pekerjaannya. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran setelah itu siswa dengan bimbingan guru menutup pelajaran dengan berdoa serta memberi salam.

c. Hasil Tes Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tes pada akhir siklus bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari penerapan model Inkuri dalam pembelajaran IPS terkait dengan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V SDN 3 Jarakan. Tes tersebut terdiri dari 10 soal yang mencakup nama-nama tokoh perjuangan serta usaha para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Dari hasil tersebut sebagian siswa

masih ada yang menjawab salah. Setelah dikoreksi oleh guru dan peneliti ada satu siswa yang mendapatkan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi adalah 95. Adapun hasil tes uraian yang diperoleh siswa kelas V SDN 3 Jarakan sebagai berikut:

Tabel 10 Nilai Siswa Siklus I

Jumlah siswa		Persentase		Rata-rata
Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	
16	13	55,17%	44,83%	75,72

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada siklus I yang berarti melalui model Inkuiri ini hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 3 Jarakan meningkat. Hasil tes siswa pada Pra tindakan dimana proses pembelajaran belum menerapkan model Inkuiri menunjukkan bahwa hanya 9 siswa atau 31,03% dari jumlah siswa yang sudah mencapai KKM sedangkan setelah pelaksanaan I dimana proses pembelajaran sudah menerapkan model Inkuiri hasil tes siswa menunjukkan bahwa 16 siswa atau 55,17% dari jumlah siswa yang sudah bisa mencapai KKM dan berarti siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 13 siswa atau 44,83% . Peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model Inkuiri dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar: 3 Diagram Perbandingan Hasil Nilai Tes Pra Tindakan dan Siklus I

Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah siswa yang sudah mencapai KKM sehingga bisa dikatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 3 Jarakan setelah menerapkan model Inkuiri. Namun karena masih banyak siswa yang belum mencapai KKM pada siklus I yakni sebanyak 13 siswa tentunya hal ini juga berpengaruh pada hasil terhadap nilai siswa sehingga jumlah siswa yang sudah mencapai KKM belum mencapai target yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah siswa maka siklus I dikatakan belum berhasil sehingga perlu diadakan siklus II.

d. Hasil Observasi Siklus I

Observasi atau pengamatan pada siklus I dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh satu observer lain guna untuk melihat pelaksanaan atau penerapan model Inkuiri di dalam proses pembelajaran baik guru maupun siswa. Pengamatan ini menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam menerapkan model Inkuiri. Adapun deskripsi penjabaran dari hasil observasi sebagai berikut:

1) Aktifitas Guru

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri untuk penyajian materi perjuangan memperthankan kemerdekaan yang dilakukan guru berdasarkan lembar observasi secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Aktifitas guru dalam proses pembelajaran melalui model inkuiri

Penerapan model Inkuiri dalam proses pembelajaran	Aktifitas guru
	<ul style="list-style-type: none"> a) Menjelaskan topik tujuan dan hasil belajar yang akan dicapai b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa serta tujuannya. c) Menjelaskan pentingnya topik dalam kegiatan belajar d) Mendorong siswa untuk berpikir guna menemukan masalah e) Membimbing siswa untuk merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan f) Memberikan beberapa pertanyaan untuk mendorong siswa merumuskan jawaban sementara g) Membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan guna menemukan berbagai kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji h) Mendorong siswa untuk terus belajar dan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang siswa untuk berpikir i) Mengarahkan siswa untuk mencari informasi-informasi yang dibutuhkan j) Membimbing siswa untuk menentukan jawaban yang tepat berdasarkan informasi dan data yang diperoleh k) Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari permasalahan yang dibahas

Penerapan model Inkuiri dalam proses pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan topik pembelajaran yang akan dicapai, kemudian menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan yakni penjelasan tahapan-tahapan inkuiri dari awal sampai akhir yang dimulai dari kegiatan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data atau informasi, menguji hipotesis dan kesimpulan. Guru menjelaskan pentingnya topik pembelajaran. Guru menjelaskan materi secara singkat.

Kemudian siswa membentuk kelompok, pada pertemuan I siswa membentuk kelompok dengan berdasarkan tempat duduk dan pertemuan II dengan cara berhitung. Setelah itu guru membagikan materi yang berbeda kepada siswa untuk kemudian didiskusikan di dalam kelompok sesuai dengan tahapan Inkuiri, guru membimbing siswa untuk merumuskan masalah yakni guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan kemudian siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat berdasarkan sebatas pengetahuan siswa karena sebelumnya di kelas IV sudah pernah disinggung untuk materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai pengetahuan siswa tanpa mencari dari sumber lainnya.

Guru dibantu oleh peneliti membimbing siswa untuk melihat buku yang relevan yaitu buku pegangan siswa dan mencari materi yang terkait dengan topik yang dibahas untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya guna menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Siswa mencatat informasi-informasi yang didapat dari buku sumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan uji hipotesis yaitu melihat kesesuaian antara hipotesis yang telah dibuat dengan informasi yang didapatkan. Pada uji hipotesis ini, siswa menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat dapat dipertahankan karena sesuai dengan informasi yang diperoleh atau tidak digunakan karena tidak sesuai dengan informasi yang telah didapatkan. Setelah melakukan uji hipotesis, siswa kemudian membuat kesimpulan terkait

dengan topik yang dibahas berdasarkan pada informasi yang telah diperoleh.

Setelah semua kegiatan dilaksanakan, siswa menyampaikan hasil kerjanya. Pada kegiatan ini, siswa memilih salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas. Saat sedang melakukan presentasi siswa yang lain diminta untuk mendengarkan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan kemudian memberikan pertanyaan. Kelompok yang presentasi menjawab pertanyaan yang diajukan dan jika tidak bisa maka akan dibantu oleh guru. Pada akhir presentasi dari tiap-tiap kelompok, guru memberikan kesimpulan secara umum guna untuk menyamakan persepsi siswa terkait dengan topik yang dibahas.

Berdasarkan data dari lembar observasi guru tersebut dapat dilihat bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model Inkuiri telah dilakukan dengan cukup baik oleh guru. Namun Tahapan dalam model Inkuiri belum diterapkan dengan baik pada pertemuan I dan II dimana ketika memberi instruksi dari beberapa tahapan model inkuiri belum terlalu jelas dan bimbingan guru juga masih kurang terlebih ketika merumuskan hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Kemudian dalam mengumpulkan data atau mencari informasi sumber yang digunakan sangat terbatas karena guru hanya menyarankan siswa untuk mencari dari sumber atau pada buku pegangan siswa saja. Tidak ada kendala yang

berarti yang dialami oleh guru dalam menerapkan proses pembelajaran melalui model Inkuiri ini.

2) Aktifitas Siswa

Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model Inkuiri berdasarkan data dari observasi secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12 Aktifitas siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model Inkuiri siklus I

Penerapan model Inkuiri dalam proses pembelajaran	Aktifitas Siswa
	<ul style="list-style-type: none"> a) Memperhatikan penjelasan guru tentang topik tujuan dan hasil belajar yang ingin dicapai b) Siswa memperhatikan penjelasan pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan c) Memperhatikan penjelasan pentingnya topik dalam kegiatan belajar d) Siswa berpikir guna menemukan masalah e) Merumuskan permasalahan f) Berpikir untuk menemukan jawaban atas pertanyaannya g) Menjawab pertanyaan guna menemukan berbagai kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji h) Belajar dan berpikir untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan i) Mencari informasi yang dibutuhkan j) Menentukan jawaban yang tepat berdasarkan informasi dan data yang diperoleh k) Membuat kesimpulan dari permasalahan yang dibahas.

Kegiatan yang dilakukan siswa dalam penerapan model Inkuiri dimulai dengan mendengarkan penjelasan guru tentang topik tujuan dan hasil yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, memperhatikan pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan dalam hal ini yaitu memperhatikan tahapan-tahapan model inkuiri yang diawali dengan kegiatan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan

data atau informasi yang dibutuhkan, menguji hipotesis dan yang terakhir merumuskan kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan bertanya jawab terkait dengan pentingnya topik pembelajaran serta mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan secara singkat oleh guru.

Siswa membentuk kelompok dan tiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa, pada pertemuan I siswa membentuk kelompok dengan berdasarkan tempat duduk dan pertemuan II dengan cara berhitung. Setelah itu siswa membagikan materi yang berbeda untuk kemudian didiskusikan di dalam kelompok sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah Inkuiri, siswa dibimbing untuk merumuskan masalah yakni siswa diminta untuk membuat pertanyaan kemudian siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat berdasarkan sebatas pengetahuan siswa karena sebelumnya di kelas IV sudah pernah disinggung untuk materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan tanpa mencari dari sumber lainnya.

Siswa dengan arahan guru yang dibantu oleh peneliti untuk melihat buku yang relevan yaitu buku pegangan siswa dan mencari materi yang terkait dengan topik yang dibahas untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya guna menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Siswa mencatat informasi-informasi yang didapat dari buku sumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Siswa diarahkan untuk melakukan uji hipotesis yaitu melihat kesesuaian antara hipotesis yang telah dibuat dengan informasi yang didapatkan. Pada uji

hipotesis ini, siswa menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat dapat dipertahankan atau tidak karena sesuai dengan informasi yang diperoleh atau tidak digunakan karena tidak sesuai dengan informasi yang telah didapatkan. Setelah melakukan uji hipotesis, siswa kemudian membuat kesimpulan terkait dengan topik yang dibahas berdasarkan pada informasi yang telah diperoleh.

Kegiatan selanjutnya, karena semua kegiatan sudah dilaksanakan, langkah berikutnya siswa menyampaikan hasil kerjanya. Pada kegiatan ini, siswa memilih salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas. Saat sedang melakukan presentasi siswa yang lain diminta untuk mendengarkan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan kemudian memberikan pertanyaan. Kelompok yang presentasi menjawab pertanyaan yang diajukan dan jika tidak bisa maka akan dibantu oleh guru. Pada akhir presentasi dari tiap-tiap kelompok guru memberikan kesimpulan secara umum guna untuk menyamakan persepsi siswa terkait dengan topik yang dibahas.

Berdasarkan data observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa melalui model inkuiri telah dilakukan dengan cukup baik oleh siswa. Dimana siswa telah ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran hanya saja siswa sering bertanya, hal ini disebabkan karena siswa kurang paham langkah-langkah yang harus dilakukan pada tiap-tiap tahapan inkuiri khususnya pada saat merumuskan hipotesis dan merumuskan kesimpulan siswa masih mengalami kesulitan. Hal ini juga

dikarenakan kurangnya bimbingan guru ketika melakukan berbagai tahapan dalam model inkuiri sehingga hasilnya juga kurang maksimal. Hal lain yang dapat ditemui yang menjadi kekurangan pada siklus I berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa adalah sumber yang digunakan siswa untuk mengumpulkan data atau mencari informasi masih terbatas karena siswa hanya berpatokan pada sumber atau buku pegangan siswa sehingga data yang diperoleh siswa juga masih terbatas.

e. Refleksi Tindakan siklus I

Refleksi pada siklus I dilakukan untuk membahas hal-hal yang menjadi hambatan pada siklus I. Dalam hal ini peneliti dan guru kelas V melakukan evaluasi terhadap beberapa proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sehingga dapat diketahui kendala-kendala atau hal-hal yang perlu ditingkatkan serta sebagai acuan untuk melakukan tindakan untuk siklus II. Setelah peneliti dan guru kelas berkolaborasi menganalisis hasil pengamatan dan hasil pekerjaan siswa kelas V tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 13. Permasalahan pada siklus I dan rencana perbaikan pada siklus II.

No	Hasil Refleksi Siklus I	Perencanaan pada siklus II
1	Siswa masih kesulitan dalam memahami tahap merumuskan hipotesis dan kesimpulan pada tahapan inkuiri	Guru lebih jelas dalam memberikan instruksi terkait tahapan-tahapan Inkuiri khususnya pada tahap merumuskan hipotesis dan merumuskan kesimpulan serta guru juga memberikan contohnya, selain itu membimbing siswa pada saat pelaksanaan tiap-tiap tahapan inkuiri
2	Pada saat mengumpulkan data atau mencari informasi siswa hanya berpatokan pada buku pegangan siswa.	Guru akan mengarahkan siswa untuk mencari atau mengumpulkan data dari sumber yang relevan lainnya seperti membawa siswa ke perpustakaan.

Berdasarkan tabel 13 maka indikator keberhasilan pada Bab III belum terpenuhi yang menyatakan bahwa kompetensi akademik dikatakan belum berhasil apabila minimal 75% siswa memperoleh nilai 75, sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I baik dari segi materi maupun kegiatan pembelajarannya. Terkait dengan langkah-langkah inkuiri pada siklus II difokuskan pada pemahaman terkait dengan merumuskan hipotesis dan kesimpulan dengan cara guru memberikan instruksi yang lebih jelas terkait dengan cara merumuskan hipotesis dan kesimpulan serta memberikan contohnya agar siswa lebih paham.

Selain itu saat mengumpulkan data atau informasi agar sumber atau referensi siswa juga lebih luas maka siswa diarahkan untuk mencari informasi di luar kelas yaitu di perpustakaan, hal ini juga bertujuan agar siswa tidak bosan karena proses pembelajaran hanya berlangsung di kelas. Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dan pembuatan desain RPP tersebut telah disetujui oleh dosen pembimbing yang kemudian didiskusikan lagi dengan guru kelas V guna untuk menyamakan persepsi antara guru dan peneliti, materi yang dibahas pada siklus II ini masih sama dengan materi pada siklus I serta menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS). Hanya saja pada siklus II ini tahapan pembelajaran ditambahkan dengan

pemberian arahan dari guru terkait dengan merumuskan hipotesis dan kesimpulan serta memberikan contohnya, dan juga kegiatan mengarahkan siswa ke perputkaan.

2) Menyusun Lembar Observasi

Lembar observasi yang akan digunakan pada pelaksanaan tindakan siklus II ini untuk melihat proses pelaksanaan atau penerapan model Inkuiri masih sama dengan lembar observasi yang digunakan pada siklus I.

3) Menyusun soal tes uraian untuk siklus II

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas V dengan melihat hasil tes yang diberikan pada siklus I dimana masih terdapat soal yang belum dijawab dengan benar oleh siswa, sehingga peneliti dan guru kelas sepakat untuk memberikan soal tes yang sama dengan siklus I yaitu soal tes uraian.

4) Menyusun perencanaan terkait dengan cara membimbing siswa untuk merumuskan hipotesis dan kesimpulan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dimana siswa kurang paham dan sering bertanya terkait merumuskan hipotesis dan merumuskan kesimpulan hal ini disebabkan karena guru belum terlalu jelas dalam memberikan instruksi atau penjelasan dari tiap-tiap tahap inkuiri terutama saat merumuskan hipotesis dan merumuskan kesimpulan hal tersebut juga terjadi karena kurangnya bimbingan guru saat menyelesaikan LKS melalui tahapan inkuiri,

agar dapat memperbaiki hal tersebut maka guru harus lebih jelas dalam memberi instruksi atau penjelasan dari masing-masing tahapan inkuiri terutama pada tahapan merumuskan hipotesis dan merumuskan kesimpulan serta tidak terlepas dari bimbingan guru saat melaksanakan tahap-tahap dalam model inkuiri.

5) Mempersiapkan perpustakaan sekolah

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dimana ketika siswa mengumpulkan data atau mencari informasi yang dibutuhkan siswa hanya berpatokan pada satu sumber yaitu pada buku pegangan siswa sehingga informasi yang dibutuhkan sangat terbatas. Oleh karena itu pada siklus II ini siswa akan diarahkan untuk mencari informasi dari sumber yang relevan dengan membawa atau mengarahkan siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan di perpustakaan sehingga wawasan siswa juga lebih luas dan juga hal ini bertujuan agar siswa tidak bosan karena proses pembelajaran hanya berlangsung di dalam kelas.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini merupakan lanjutan dari siklus 1 dengan mengulang kembali materi yang diberikan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II ini diawali dengan memberitahukan kepada siswa bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih sama pada pembelajaran pada siklus I yaitu melalui penerapan model Inkuiri hanya saja lebih ditekankan pada penjelasan tiap tahap-tahap Inkuiri

lebih jelas terutama pada tahapan merumuskan hipotesis dan merumuskan kesimpulan sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKS berdasarkan tahapan-tahapan inkuiri serta bimbingan guru dalam menyelesaikan tahapan-tahapan tersebut sangat diperlukan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Kemudian dalam mengumpulkan data atau mencari informasi, sumber yang digunakan harus lebih luas seperti membawa atau mengarahkan siswa untuk mencari informasi di perpustakaan. Pada tahap ini guru dan peneliti berkolaborasi dimana guru sebagai pengajar sedangkan peneliti sebagai asisten guru serta observer. Namun selain peneliti, ada satu observer juga yang membantu peneliti dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri ini.

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dibagi menjadi dua kali pertemuan dan diakhir siklus diberikan soal tes uraian dengan penjelasan dari tiap-tiap pertemuan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Selasa 19 April 2016 dan membahas tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan terkait dengan perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan yang bersifat kedaerahan. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama serta mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu "Halo-halo

Bandung”, kemudian bertanya jawab terkait dengan lagu. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yang sesuai dengan tahapan-tahapan dalam model inkuiri.

Kegiatan inti diawali dengan siswa mendengarkan penjelasan guru terkait dengan perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan. Setelah menjelaskan sedikit terkait dengan perjuangan para pahlawan, guru menjelaskan sekali lagi kepada siswa terkait dengan pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan karena sebelumnya guru belum pernah menerapkan model inkuiri dalam pembelajaran. Selanjutnya, siswa dibagi dalam 5 kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 6 orang.

Pembagian kelompok ini dilakukan dengan cara menggabungkan antar yang pintar dan yang kurang pintar hal ini dilakukan agar yang pintar dapat membantu yang kurang pintar sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas V dapat meningkat. Dalam kelompok, siswa menyelesaikan LKS dimana LKS tersebut siswa menyelesaikan tugas sesuai dengan tahapan-tahapan pada model inkuiri. Diawali dengan siswa merumuskan permasalahan yaitu dengan membuat sebuah pertanyaan dari topik yang telah ditentukan oleh guru yaitu terkait dengan pertempuran di Surabaya, Bandung lautan api, pertempuran medan area, agresi militer belanda 1 dan agresi militer Belanda 2 dimana tiap kelompok membahas satu topik saja.

Setelah membuat pertanyaan, siswa merumuskan hipotesis dari pertanyaan yang telah dibuat tanpa melihat buku atau sumber referensi atau dengan kata lain siswa menjawab berdasarkan apa yang siswa ketahui. Siswa kemudian diarahkan untuk melihat buku yang relevan yaitu buku di perpustakaan dan mencari materi yang terkait dengan topik yang dibahas untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya guna menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Siswa mencatat informasi-informasi yang didapat dari buku sumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya pada kolom yang telah disediakan.

Siswa kemudian melakukan uji hipotesis yaitu melihat kesesuaian antara hipotesis yang telah dibuat dengan informasi yang didapatkan. Pada uji hipotesis ini, siswa menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat dapat dipertahankan karena sesuai dengan informasi yang diperoleh atau tidak digunakan karena tidak sesuai dengan informasi yang telah didapatkan. Setelah melakukan uji hipotesis, siswa kemudian membuat kesimpulan terkait dengan topik yang dibahas berdasarkan pada informasi yang telah diperoleh. Setelah semua kegiatan dilaksanakan, siswa menyampaikan hasil kerjanya. Pada kegiatan ini, siswa memilih salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas. Saat sedang melakukan presentasi siswa yang lain diminta untuk mendengarkan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan kemudian memberikan pertanyaan.

Kelompok yang presentasi menjawab pertanyaan yang diajukan dan jika tidak bisa maka akan dibantu oleh guru. Pada akhir presentasi dari tiap-tiap kelompok, guru memberikan kesimpulan secara umum guna untuk menyamakan persepsi siswa terkait dengan topik yang dibahas.

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan dari permasalahan yang telah diperoleh. Pada kegiatan ini, guru mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada siswa terkait dengan topik-topik yang dibahas kemudian siswa juga secara lisan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Kemudian guru menutup pelajaran dengan berdoa dan memberi salam kepada siswa.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal Sabtu, 20 April 2016 dan membahas tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan terkait dengan perjuangan para pahlawan atau tokoh nasional dalam mempertahankan kemerdekaan. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama serta mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan gambar-gambar pahlawan kemudian bertanya jawab terkait dengan gambar-gambar tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yang sesuai dengan tahapan-tahapan dalam model inkuiri.

Kegiatan inti diawali dengan siswa mendengarkan penjelasan guru terkait dengan perjuangan para pahlawan atau tokoh nasional dalam mempertahankan kemerdekaan. Setelah menjelaskan sedikit terkait dengan perjuangan para pahlawan atau tokoh nasional, guru menjelaskan sekali lagi kepada siswa terkait dengan pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan.

Selanjutnya, siswa dibagi dalam 4 kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 6 orang. Pembagian kelompok ini dilakukan dengan cara menggabungkan antar yang pintar dan yang kurang pintar hal ini dilakukan agar yang pintar dapat membantu yang kurang pintar sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas V dapat meningkat. Dalam kelompok, siswa menyelesaikan LKS dimana LKS tersebut siswa menyelesaikan tugas sesuai dengan tahapan-tahapan pada model inkuiri. Diawali dengan siswa merumuskan permasalahan yaitu dengan membuat sebuah pertanyaan dari topik yang telah ditentukan oleh guru yaitu terkait dengan nama-nama tokoh nasional serta usaha yang dilakukan dalam mempertahankan kemerdekaan dimana masing-masing kelompok akan membahas satu topik saja.

Setelah membuat pertanyaan, siswa merumuskan hipotesis dari pertanyaan yang telah dibuat tanpa melihat buku atau sumber referensi atau dengan kata lain siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut berdasarkan apa yang siswa ketahui karena sebelumnya di kelas 4 telah

membahas tentang materi tersebut. Siswa kemudian diarahkan untuk melihat buku yang relevan yaitu buku di perpustakaan dan mencari materi yang terkait dengan topik yang dibahas untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya guna menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Siswa mencatat informasi-informasi yang didapat dari buku sumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya pada kolom yang telah disediakan oleh guru.

Siswa kemudian melakukan uji hipotesis yaitu melihat kesesuaian antara hipotesis yang telah dibuat dengan informasi yang didapatkan. Pada uji hipotesis ini, siswa menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat dapat dipertahankan karena sesuai dengan informasi yang diperoleh atau tidak digunakan karena tidak sesuai dengan informasi yang telah didapatkan. Setelah melakukan uji hipotesis, siswa kemudian membuat kesimpulan terkait dengan topik yang dibahas berdasarkan pada informasi yang telah diperoleh. Setelah semua kegiatan dilaksanakan, siswa menyampaikan hasil kerjanya. Pada kegiatan ini, siswa memilih salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas. Saat sedang melakukan presentasi siswa yang lain diminta untuk mendengarkan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan kemudian memberikan pertanyaan. Kelompok yang presentasi menjawab pertanyaan yang diajukan dan jika tidak bisa maka akan dibantu oleh guru. Pada akhir

presentasi dari tiap-tiap kelompok, guru memberikan kesimpulan secara umum guna untuk menyamakan persepsi siswa terkait dengan topik yang dibahas.

Pada kegiatan akhir, siswa diberikan soal tes uraian dan tidak diperkenankan untuk saling membantu. Setelah selesai dikerjakan, siswa mengumpulkan pekerjaannya. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran setelah itu siswa dengan bimbingan guru menutup pelajaran dengan berdoa serta memberi salam.

c. Hasil Tes Tindakan Siklus II

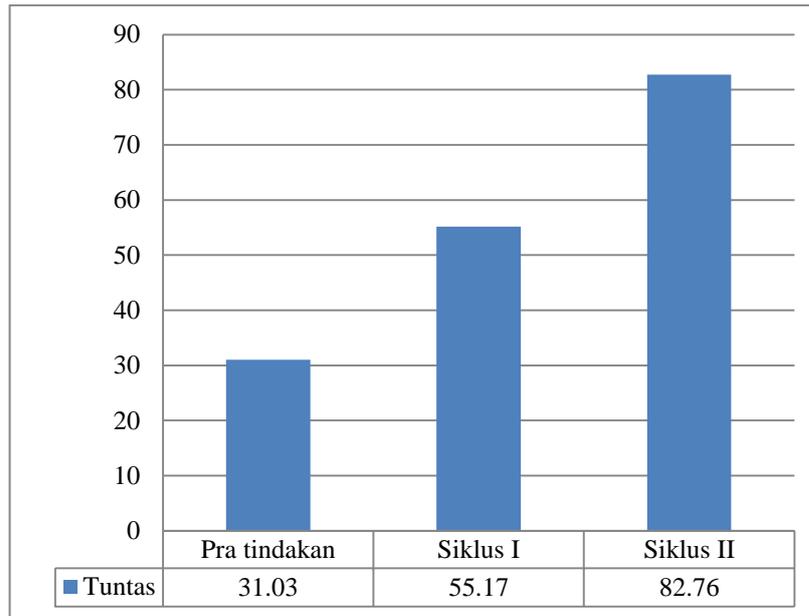
Pelaksanaan tes siklus II ini dilaksanakan diakhir pertemuan kedua bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas V dapat meningkat melalui penerapan model Inkuiri. Soal tes yang digunakan untuk siklus II ini masih dengan soal tes yang digunakan pada Pra tindakan dan Siklus I karena masih banyak soal yang belum dapat dijawab dengan baik oleh siswa. Selain itu juga pertimbangan lainya dari guru dan peneliti adalah semakin sering dipelajari maka siswa semakin memahami dan harapannya nilai yang diperoleh siswa untuk soal yang sama dapat lebih baik dari hasil tes sebelumnya pada pra tindakan dan siklus I.

Setelah dikoreksi sebagian besar siswa sudah bisa menjawab semua soal dengan baik sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi adalah 95. Adapun hasil dari tes siklus II ini adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Nilai Siswa Siklus II

Jumlah siswa		Persentase		Rata-rata
Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	
24	5	82,76%	17,24%	84,83

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa siswa yang sudah mencapai KKM ≥ 75 sebanyak 24 siswa atau 82,76% dari jumlah siswa sedangkan yang belum mencapai KKM ada 5 siswa atau 17,24% dari jumlah siswa. sehingga bisa dikatakan bahwa ada peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas V di siklus II. Adapun peningkatan persentase ketuntasan siswa berdasarkan perbandingan jumlah siswa yang sudah mencapai KKM saat Pra tindakan, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada bagan berikut ini



Gambar 4 Diagram perbandingan Hasil Nilai Tes Siswa saat Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa telah adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V. Dimana pada Pra tindakan jumlah siswa yang sudah tuntas hanya 9 siswa atau sebesar 31,03 %, pada siklus I jumlah siswa yang sudah tuntas meningkat menjadi 16 siswa atau sebesar 55,17% dan pada siklus II siswa yang sudah mencapai KKM juga meningkat menjadi 24 siswa atau sebesar 82,76%. Pada siklus II persentase ketuntasan sudah mencapai KKM yaitu $\geq 75\%$, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan dihentikan. pada siklus II.

d. Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Observasi dilakukan oleh peneliti bersama observer lain dengan tujuan untuk melihat penerapan dan pelaksanaan dari model Inkuiri dalam proses pembelajaran baik guru maupun oleh siswa. Pengamatan

ini menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam menerapkan model inkuiri seperti yang dilakukan di siklus I. Deskripsi penjabaran data hasil observasi sebagai berikut:

1) Aktifitas Guru

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri untuk penyajian materi perjuangan memperthankan kemerdekaan yang dilakukan guru berdasarkan lembar observasi secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Aktifitas guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan model Inkuiri Siklus II

Penerapan model Inkuiri dalam proses pembelajaran	Aktifitas guru
	<ul style="list-style-type: none"> a) Menjelaskan topik tujuan dan hasil belajar yang akan dicapai b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa serta tujuannya. c) Menjelaskan pentingnya topik dalam kegiatan belajar d) Mendorong siswa untuk berpikir guna menemukan masalah e) Membimbing siswa untuk merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan f) Memberikan beberapa pertanyaan untuk mendorong siswa merumuskan jawaban sementara g) Membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan guna menemukan berbagai kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji h) Mendorong siswa untuk terus belajar dan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang siswa untuk berpikir i) Mengarahkan siswa untuk mencari informasi-informasi yang dibutuhkan j) Membimbing siswa untuk menentukan jawaban yang tepat berdasarkan informasi dan data yang diperoleh k) Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari permasalahan yang dibahas

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui penerapan model Inkuiri dalam proses pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan topik pembelajaran yang akan dicapai, kemudian menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan yakni penjelasan tahapan-tahapan inkuiri dari awal sampai akhir yang dimulai dari kegiatan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data atau informasi, menguji hipotesis dan kesimpulan. Guru menjelaskan pentingnya topik pembelajaran. Guru menjelaskan materi secara singkat.

Kemudian siswa membentuk kelompok, pada pertemuan I dan II Pembagian kelompok ini dilakukan dengan cara menggabungkan antar yang pintar dan yang kurang pintar hal ini dilakukan agar yang pintar dapat membantu yang kurang pintar sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas V dapat meningkat. Setelah itu guru membagikan materi yang berbeda kepada siswa untuk kemudian didiskusikan di dalam kelompok sesuai dengan tahapan Inkuiri, guru membimbing siswa untuk merumuskan masalah yakni guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan kemudian siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat berdasarkan sebatas pengetahuan siswa karena sebelumnya di kelas IV sudah pernah disinggung untuk materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai pengetahuan siswa tanpa mencari dari sumber lainnya.

Guru dibantu oleh peneliti membimbing siswa untuk melihat buku yang relevan yaitu buku di perpustakaan dan mencari materi yang terkait dengan topik yang dibahas untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya guna menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Siswa mencatat informasi-informasi yang didapat dari buku sumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan uji hipotesis yaitu melihat kesesuaian antara hipotesis yang telah dibuat dengan informasi yang didapatkan. Pada uji hipotesis ini, siswa menentukan

apakah hipotesis yang telah dibuat dapat dipertahankan karena sesuai dengan informasi yang diperoleh atau tidak digunakan karena tidak sesuai dengan informasi yang telah didapatkan. Setelah melakukan uji hipotesis, siswa kemudian membuat kesimpulan terkait dengan topik yang dibahas berdasarkan pada informasi yang telah diperoleh.

Setelah semua kegiatan dilaksanakan, siswa menyampaikan hasil kerjanya. Pada kegiatan ini, siswa memilih salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas. Saat sedang melakukan presentasi siswa yang lain diminta untuk mendengarkan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan kemudian memberikan pertanyaan. Kelompok yang presentasi menjawab pertanyaan yang diajukan dan jika tidak bisa maka akan dibantu oleh guru. Pada akhir presentasi dari tiap-tiap kelompok, guru memberikan kesimpulan secara umum guna untuk menyamakan persepsi siswa terkait dengan topik yang dibahas.

Berdasarkan data dari lembar observasi guru tersebut dapat dilihat bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model Inkuiri sudah dilakukan dengan baik oleh guru. Tahapan dalam model Inkuiri sudah guru terapkan dengan baik pada pertemuan I dan II sesuai dengan yang diharapkan. Tidak ada kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan proses pembelajaran melalui model Inkuiri ini.

2) Aktifitas Siswa

Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model Inkuiri berdasarkan data dari observasi secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Aktifitas siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model Inkuiri siklus II

Penerapan model Inkuiri dalam proses pembelajaran	Aktifitas Siswa
	<ul style="list-style-type: none">a) Memperhatikan penjelasan guru tentang topik tujuan dan hasil belajar yang ingin dicapaib) Siswa memperhatikan penjelasan pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukanc) Memperhatikan penjelasan pentingnya topik dalam kegiatan belajard) Siswa berpikir guna menemukan masalahe) Merumuskan permasalahanf) Berpikir untuk menemukan jawaban atas pertanyaannyag) Menjawab pertanyaan guna menemukan berbagai kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikajih) Belajar dan berpikir untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikani) Mencari informasi yang dibutuhkanj) Menentukan jawaban yang tepat berdasarkan informasi dan data yang diperolehk) Membuat kesimpulan dari permasalahan yang dibahas.

Kegiatan yang dilakukan siswa dalam penerapan model Inkuiri dimulai dengan mendengarkan penjelasan guru tentang topik tujuan dan hasil yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, memperhatikan pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan dalam hal ini yaitu memperhatikan tahapan-tahapan model inkuiri yang diawali dengan kegiatan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan, menguji hipotesis dan yang terakhir merumuskan kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan bertanya jawab

terkait dengan pentingnya topik pembelajaran serta mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan secara singkat oleh guru.

Siswa membentuk kelompok dan tiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa, pada pertemuan I dan II siswa membentuk kelompok dengan cara menggabungkan antar yang pintar dan yang kurang pintar hal ini dilakukan agar yang pintar dapat membantu yang kurang pintar sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas V dapat meningkat. Setelah itu siswa membagikan materi yang berbeda untuk kemudian didiskusikan di dalam kelompok sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah Inkuiri, siswa dibimbing untuk merumuskan masalah yakni siswa diminta untuk membuat pertanyaan kemudian siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat berdasarkan sebatas pengetahuan siswa karena sebelumnya di kelas IV sudah pernah disinggung untuk materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan tanpa mencari dari sumber lainnya.

Siswa dengan arahan guru yang dibantu oleh peneliti untuk melihat buku yang relevan yaitu buku di perpustakaan dan mencari materi yang terkait dengan topik yang dibahas untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya guna menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Siswa mencatat informasi-informasi yang didapat dari buku sumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Siswa diarahkan untuk melakukan uji hipotesis yaitu melihat kesesuaian antara

hipotesis yang telah dibuat dengan informasi yang didapatkan. Pada uji hipotesis ini, siswa menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat dapat dipertahankan atau tidak karena sesuai dengan informasi yang diperoleh atau tidak digunakan karena tidak sesuai dengan informasi yang telah didapatkan. Setelah melakukan uji hipotesis, siswa kemudian membuat kesimpulan terkait dengan topik yang dibahas berdasarkan pada informasi yang telah diperoleh.

Kegiatan selanjutnya, karena semua kegiatan sudah dilaksanakan, langkah berikutnya siswa menyampaikan hasil kerjanya. Pada kegiatan ini, siswa memilih salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas. Saat sedang melakukan presentasi siswa yang lain diminta untuk mendengarkan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan kemudian memberikan pertanyaan. Kelompok yang presentasi menjawab pertanyaan yang diajukan dan jika tidak bisa maka akan dibantu oleh guru. Pada akhir presentasi dari tiap-tiap kelompok guru memberikan kesimpulan secara umum guna untuk menyamakan persepsi siswa terkait dengan topik yang dibahas.

Berdasarkan data observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa melalui model Inkuiri secara umum semuanya telah berjalan dengan baik. Dimana siswa telah ikut serta berpartisipasi aktif dan mengikuti arahan guru untuk melaksanakan setiap tahapan atau kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan Inkuiri

e. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model Inkuiri telah berjalan dengan baik sesuai dengan yang ingin dicapai oleh peneliti. Dimana kekurangan yang terdapat pada siklus I sudah diatasi dengan cara guru sudah menjelaskan tahap-tahap Inkuiri dengan lebih jelas sehingga siswa memahami tiap tahap-tahap tersebut dan tidak lagi bertanya ataupun kebingungan dalam mengerjakan tugas LKS sesuai tahap inkuiri terutama pada tahapan merumuskan hipotesis dan merumuskan kesimpulan. kemudian dalam mengumpulkan data atau informasi sudah diarahkan untuk mencari informasi pada sumber yang relevan dengan mengarahkan siswa untuk mencari dari buku-buku yang terdapat di perpustakaan hal ini dilakukan sebagai upaya untuk dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus satu dan semuanya telah berjalan dengan baik.

Teratasinya kendala pada siklus I membuat proses pembelajaran pada siklus II berjalan dengan optimal sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan jumlah siswa yang sudah mencapai $KKM \geq 75$ sebanyak 24 orang dengan persentase 82,76%. Berdasarkan hasil refleksi untuk siklus II maka tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah tidak diadakan lagi siklus berikutnya atau penelitian dihentikan karena sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan yakni 75%.

B. Pembahasan

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri dalam pembelajaran IPS pada penelitian ini membahas materi terkait dengan Perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Adapun tahapan kegiatan dalam model inkuiri ini dimulai dengan Orientasi dimana siswa akan memperhatikan penjelasan guru terkait topik pembelajaran yang akan dibahas dan penjelasan dari tahapan-tahapan inkuiri, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data atau mencari informasi, menguji hipotesis dan yang terakhir merumuskan kesimpulan. Serangkaian kegiatan tersebut akan membuat siswa menjadi lebih aktif.

Penerapan model inkuiri pada pembelajaran IPS membuat proses pembelajaran yang awalnya membosankan dan hanya berpusat pada guru menjadi lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri baik untuk siklus I maupun siklus II meningkat.

Pada siklus I guru menerapkan model inkuiri pada mata pelajaran IPS dengan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan serta tokoh-tokoh nasional. Pada pelaksanaan tindakan pembelajaran guru sudah melaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru sudah menerapkan model inkuiri secara optimal agar pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Siswa dibimbing dan diarahkan agar mampu mencari informasi dari sumber-sumber yang relevan terkait dengan materi ataupun topik yang diberikan sehingga menjadikan siswa

aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Trianto (2009:166) yaitu model inkuiri merupakan rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara aktif dan maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Jadi di dalam proses pembelajaran inkuiri disini menekankan akan keterlibatan aktif siswa secara maksimal, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran dan mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri tersebut. Pembelajaran dengan model inkuiri ini didesain untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi yang hanya diberikan guru melalui ceramah akan tetapi melalui model inkuiri ini siswa akan belajar menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sehingga sesuai dengan gaya belajar siswa dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan karena dalam proses pembelajarannya siswa terlibat secara aktif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I penerapan model inkuiri belum dilaksanakan secara maksimal atau optimal. Hal tersebut terlihat pada proses pembelajaran siswa kurang memahami tahap merumuskan hipotesis dan merumuskan kesimpulan hal ini terjadi karena kurangnya bimbingan dan penjelsan atau instruksi mengenai tahapan tersebut serta dalam mengumpulkan data atau informasi sumber yang

dibutuhkan hanya berpatokan pada buku pegangan siswa saja sehingga hal ini juga dapat mempengaruhi persentase hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 3 Jarakan yang belum mencapai KKM 75. Berdasarkan temuan-temuan tersebut dari hasil refleksi siklus I maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, penelitian yang dilakukan masih terkait penerapan model inkuiri pada mata pelajaran IPS dengan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dan tokoh-tokoh nasional. Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa dalam proses dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 3 Jarakan dapat meningkat dari siklus I dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Hal ini sesuai dengan yang direncanakan dan berdampak positif meningkatkan hasil belajar siswa dimana pada pra tindakan jumlah siswa yang sudah tuntas hanya 9 orang atau sebesar 31,03%, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 orang atau sebesar 55,17% dan pada siklus II jumlah siswa yang sudah mencapai KKM juga meningkat menjadi 24 orang atau sebesar 82,75%.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan karena model inkuiri merupakan salah satu model yang memiliki kelebihan dimana siswa diberi ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. Siswa lebih mudah memahami materi-materi pelajaran yang sulit dengan cara mencari atau menemukan sendiri terhadap permasalahan yang dikaji. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Wina Sanjaya

(Ahmad Susanto 2014:181-182) kelebihan model inkuiri adalah, antara lain:

- d. Merupakan model pembelajaran yang menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- e. Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- f. Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang memandang belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Jarakan Sewon Bantul Yogyakarta.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian penerapan model inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V masih mempunyai keterbatasan diantaranya:

- 1) Waktu yang digunakan pada saat berdiskusi kelompok belum efektif sehingga saat presentasi waktunya sangat terbatas.
- 2) Saat kegiatan tanya jawab masih ada siswa yang malu untuk bertanya sehingga masih harus perlu waktu untuk mendorong siswa agar mau bertanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 3 Jarakan. Hal ini dikarenakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam model Inkuiri membuat siswa lebih aktif dan lebih menyenangkan. Dalam penerapan model inkuiri ini dilakukan secara bertahap mulai dari Orientasi dimana pada tahap ini siswa memperhatikan penjelasan guru terkait topik dan tujuan pembelajaran serta tahapan-tahapan inkuiri, merumuskan masalah dimana siswa dengan bimbingan guru dapat merumuskan pertanyaan dengan baik, merumuskan hipotesis setelah adanya perbaikan pada siklus II siswa sudah bisa merumuskan hipotesis dengan benar, mengumpulkan data atau informasi pada tahap ini juga siswa diarahkan untuk mencari informasi di perpustakaan hal ini dilakukan agar referensi siswa lebih luas dan siswa tidak bosan, menguji hipotesis dan terakhir merumuskan kesimpulan dimana siswa sudah bisa membuat kesimpulan dari permasalahan yang dibahas.

Peningkatan proses pembelajaran dapat terlihat dari antusias siswa dalam belajar yang pada awalnya siswa merasa bosan dan tidak menyenangkan serta membuat siswa kurang aktif menjadi aktif setelah guru menerapkan model Inkuiri dimana siswa akan belajar secara aktif dan guru hanya sebagai fasilitator dan terlihat pada siklus II proses pembelajaran meningkat dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I yaitu siswa dengan instruksi atau bimbingan guru sudah bisa

merumuskan hipotesis dan merumuskan kesimpulan dan juga karena pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan sudah diperoleh dari sumber yang mendukung yaitu dengan mencari informasi dari buku-buku terkait materi yang dibahas yang terdapat di perpustakaan.

Pada tahap awal hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS tergolong rendah pada Pra tindakan yaitu 31,03 %, pada siklus I setelah penerapan model inkuiri hasil belajar siswa meningkat menjadi 55,17% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 82,76% dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Jarakan meningkat melalui penerepan model inkuiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

- a) Pembagian kelompok atau pasangan harus dilakukan oleh guru dengan menggabungkan yang pintar dengan yang kurang pintar agar bisa saling membantu. Pembagian tugas kelompok sebaiknya tiap masing-masing anggota kelompok diberi tugas atau tanggung jawab agar siswa lebih fokus dan serius dalam pembelajaran dan belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan .
- b) Sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran yang bervariasi yakni model inkuiri sehingga peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya memberikan dukungan dan kesempatan kepada guru kelas khususnya guru kelas V, untuk mengikuti pelatihan maupun workshop terkait dengan model pembelajaran khususnya model inkuiri agar guru bisa lebih mendalami lagi tentang model inkuiri dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada media Group.
- Dadang Supardan. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Jasa Unggah Muliawan. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gava Media
- Muhammad Fathurrohman. (2015). *Model-Model pembelajaran Inovatif*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka.
- Rita Eka Izzat,dkk; (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY press.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- _____. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana Frenadamedia.
- _____. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Frenadamedia.
- Wijayah Kusuma. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks Permata Puru Media.
- Zainal Arifin. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT remaja posdakarya.
- _____. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.

Lampiran

Lampiran 1

RPP

(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(SIKLUS I PERTEMUAN I)

Sekolah : SD 3 Jarakan
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / semester : V / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/tanggal : Sabtu, 02 April 2016

A. Standar Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

C. Indikator

1. Menjelaskan perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan
2. Mendeskripsikan sikap yang menghargai dan tidak menghargai jasa para pahlawan

D. Tujuan pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengumpulkan informasi, siswa dapat menjelaskan perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan dengan baik dan tepat
2. Melalui penjelasan guru, siswa dapat mendeskripsikan sikap menghargai dan tidak menghargai jasa para pahlawan dengan benar.

E. Materi

Faktor pemicu terjadinya beberapa peristiwa pertempuran

F. Model/ pendekatan

Model :Inkuiri

Pendekatan : *Student Center*

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa2. Guru menyampaikan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Halo-halo Bandung” dan bertanya jawab tentang lagu tersebut	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang topik pembelajaran yaitu Perjuangan Bangsa Indonesia Mempertahankan kemerdekaan2. Siswa Mendengarkan penjelasan guru tentang pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya topik dalam kegiatan belajar4. Siswa dibagi dalam 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang5. Siswa mengerjakan LKS sesuai petunjuk atau arahan guru6. Siswa merumuskan permasalahan7. Siswa menjawab pertanyaan guru untuk merumuskan hipotesis8. Siswa dengan arahan guru mencari informasi yang dibutuhkan9. Siswa menentukan atau merumuskan jawaban yang tepat dengan bimbingan guru10. Siswa membuat kesimpulan dari permasalahan yang dibahas	40 menit
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none">1. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari2. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam	15 menit

H. Media dan Sumber Belajar

Media : Gambar pahlawan

Sumber : Buku BSE IPS kelas V

I. Penilaian

1. Penilaian Kognitif

a. Penilaian Produk

- 1) Teknik penilaian: Tes Isian
- 2) Rubrik penilaian

No Soal	Aspek yang dinilai	Skor
1-10	Jika jawabannya benar	2
	Jika jawabannya benar separuh	1
	Jika jawabannya salah	0

b. Penilaian Proses

- 1) Teknik penilaian : Non tes (melaksanakan tahapan kegiatan Inkuiri dengan memberikan skor 1-4 pada tiap tahapan kegiatan)
- 2) Rubrik penilaian

Nama Siswa	Penyelesaian berbagai tahapan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah Inkuiri					
	orientasi	Merumuskan masalah	Merumuskan Hipotesis	Mengumpulkan data	Menguji Hipotesis	Merumuskan kesimpulan

Keterangan: Skor 1 = Kurang, Skor 2 = Cukup Baik, Skor 3 = Baik, Skor 4 = Baik Sekali

2. Penilaian Afektif

a. Teknik Penilaian : non tes

b. Rubrik penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Menghargai pendapat orang lain	2 (jika menghargai pendapat orang lain)
		1 (jika tidak menghargai pendapat orang lain)
2.	Kerjasama	2 (jika dapat bekerjasama dengan teman satu kelompok)
		1 (jika tidak dapat bekerjasama dengan baik)

3. Penilaian Psikomotorik

a. Teknik penilaian : non tes

b. Rubrik penilaian :

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Ketepatan dalam mencari informasi-informasi	Rentang skor 1-5
2.	Kesesuaian informasi yang diperoleh dengan kesimpulan yang dirumuskan	Rentang skor 1-5

4. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria ketuntasan minimal sebesar 75

Yogyakarta, Selasa 02 April 2016

Mengetahui,
Mahasiswa peneliti

Mince Tonda Meja
NIM 12108249062

Guru kelas V


Budiningsih, S.Pd.SD
NIP 19600810 197912 2 007


Kepala Sekolah

Darmilah, S.Pd
NIP 19610807 198201 2 009

MATERI AJAR

PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA

Pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Akan tetapi, ada pihak-pihak yang tidak mengakui kedaulatan pemerintahan Republik Indonesia. Ketika negara kita memproklamasikan kemerdekaan tentara Jepang masih ada di Indonesia. Sekutu menugaskan Jepang untuk menjaga keadaan dan keamanan di Indonesia seperti sebelum Jepang menyerah kepada Sekutu. Tugas tersebut berlaku saat Sekutu datang ke Indonesia.

Rakyat Indonesia yang menginginkan hak-haknya dipulihkan, berusaha mengambil alih kekuasaan dari tangan Jepang. Usaha tersebut mendapat rintangan dari pihak Jepang sehingga di beberapa tempat terjadi pertempuran antara tentara Jepang dengan rakyat Indonesia. Pertempuran-pertempuran tersebut menimbulkan korban di kedua belah pihak.

Ketika rakyat Indonesia sedang menghadapi Jepang, Belanda (NICA) datang membonceng tentara Sekutu. Tujuan Belanda ingin menjajah kembali Indonesia. Pada tanggal 29 September 1945 tentara Sekutu dan pasukan NICA tiba di Indonesia dan mendarat di Pelabuhan Tanjung Priok. Tentara Sekutu membantu NICA yang ingin membatalkan kemerdekaan Indonesia. Rakyat Indonesia tidak ingin lagi menjadi bangsa yang terjajah. Rakyat Indonesia bangkit melawan tentara Sekutu dan NICA. Rakyat Indonesia menggunakan senjata rampasan dari Jepang dan senjata tradisional yang ada. Berkobarlah pertempuran di mana-mana.

1. pertempuran Surabaya yang terjadi pada tanggal 28 Oktober hingga 31 Oktober 1945
2. Pertempuran Lima Hari di Semarang Pertempuran ini terjadi pada tanggal 15 Oktober 1945
3. Pertempuran Ambarawa Pertempuran ini diawali dengan kedatangan tentara Inggris dibawah pimpinan Brigjen Bethel di

Semarang pada tanggal 20 Oktober 1945 untuk membebaskan tentara Sekutu

4. Pertempuran Medan Area Pada tanggal 9 Oktober 1945 pasukan Sekutu yang diboncengi Belanda dan NICA di bawah pimpinan Brigjen T.E.D. Kelly mendarat di Medan. Pada tanggal 13 Oktober 1945 para pemuda yang tergabung dalam TKR terlibat bentrok dengan pasukan Belanda, sehingga hal ini menjalar ke seluruh kota Medan. Hal ini menjadi awal perjuangan bersenjata yang dikenal dengan Pertempuran Medan Area.
5. Bandung Lautan Api Kota Bandung dimasuki pasukan Inggris pada bulan Oktober 1945

Tanggal 21 Juni 1947 Belanda melancarkan serangan militer ke daerah kedaerah yang termasuk wilayah Republik Indonesia. Serangan tersebut terkenal dengan nama Agresi Militer Belanda I. Tanggal 19 Desember 1948 Belanda melancarkan Agresi Militer II, Agresi Militer Belanda II bertujuan menghapuskan pemerintahan Republik Indonesia dengan menduduki kota-kota penting di Pulau Jawa.

Pada tanggal 2 November 1949 dilakukan upacara penandatanganan kesepakatan dari Konferensi Meja Bundar yang hasilnya adalah piagam pengakuan kedaulatan Bangsa Indonesia.

Tanggal 27 Desember 1949 Sri Sultan Hamengkubuwono IX menandatangani naskah pengakuan edaulatan Indonesia oleh Belanda di Jakarta.

Lembar Kerja Siswa
(LKS)

Hari/Tanggal :

Kelas :

Kelompok :

Anggota : 1

2

3

4

5

Petunjuk kerja: Isilah tiap kolom di bawah ini sesuai dengan arahan guru

Merumuskan masalah	Merumuskan Hipotesis	Mengumpulkan data	Uji Hipotesis	Kesimpulan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(SIKLUS I PERTEMUAN 2)

Sekolah : SD 3 Jarakan
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / semester : V / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/tanggal : Selasa, 05 April 2016

A. Standar Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

C. Indikator

1. Menjelaskan perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan
2. Mendeskripsikan sikap yang menghargai dan tidak menghargai jasa para pahlawan

D. Tujuan pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengumpulkan informasi, siswa dapat menjelaskan perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan dengan baik dan tepat
2. Melalui penjelasan guru, siswa dapat mendeskripsikan sikap menghargai dan tidak menghargai jasa para pahlawan dengan benar.

E. Materi

Tokoh Nasional dan usaha yang dilakukan dalam memperthankan kemerdekaan

F. Model/ pendekatan

Model :Inkuiri

Pendekatan : *Student Center*

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa2. Guru menyampaikan apersepsi dengan menunjukkan gambar-gambar pahlawan dan bertanya jawab tentang gambar-gambar tersebut.	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang topik pembelajaran yaitu Menghargai jasa para tokoh dalam Mempertahankan kemerdekaan2. Siswa Mendengarkan penjelasan guru tentang pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya topik dalam kegiatan belajar4. Siswa dibagi dalam 4 kelompok yang terdiri dari 7-8 orang5. Perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mengambil undian yang berisi materi yang akan didiskusikan6. Siswa mengerjakan LKS sesuai petunjuk atau arahan guru7. Siswa merumuskan permasalahan8. Siswa menjawab pertanyaan guru untuk merumuskan hipotesis9. Siswa dengan arahan guru mencari informasi yang dibutuhkan10. Siswa menentukan atau merumuskan jawaban yang tepat dengan bimbingan guru11. Siswa membuat kesimpulan dari permasalahan yang dibahas12. Siswa memilih ketua kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke kelompok yang lain	40 menit
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari2. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam	15 menit

H. Media dan Sumber Belajar

Media : Teks lagu Halo-halo Bandung

Sumber : Buku BSE IPS kelas V

I. Penilaian

1. Penilaian Kognitif

a. Penilaian Produk

- 1) Teknik penilaian: Tes Uraian
- 2) Rubrik penilaian

No Soal	Aspek yang dinilai	Skor
1-10	Jika jawabannya benar	2
	Jika jawabannya benar separuh	1
	Jika jawabannya salah	0

b. Penilaian Proses

- 1) Teknik penilaian : Non tes (melaksanakan tahapan kegiatan Inkuiri dengan memberikan skor 1-4 pada tiap tahapan kegiatan)
- 2) Rubrik penilaian

Nama Siswa	Penyelesaian berbagai tahapan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah Inkuiri					
	Orientasi	Merumuskan masalah	Merumuskan Hipotesis	Mengumpulkan data	Menguji Hipotesis	Merumuskan kesimpulan

Keterangan: Skor 1 = Kurang, Skor 2 = Cukup Baik, Skor 3 = Baik, Skor 4 = Baik Sekali

2. Penilaian Afektif

- a. Teknik Penilaian : non tes
- b. Rubrik penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Menghargai pendapat orang lain	2 (jika menghargai pendapat orang lain)
		1 (jika tidak menghargai pendapat orang lain)
2.	Kerjasama	2 (jika dapat bekerjasama dengan teman satu kelompok)
		1 (jika tidak dapat bekerjasama dengan baik)

3. Penilaian Psikomotorik

a. Teknik penilaian : non tes

b. Rubrik penilaian :

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Ketepatan dalam mencari informasi-informasi	Rentang skor 1-5
2.	Kesesuaian informasi yang diperoleh dengan kesimpulan yang dirumuskan	Rentang skor 1-5

4. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

5. Kriteria ketuntasan minimal sebesar 75

Yogyakarta, Selasa 02 April 2016

Mengetahui,

Mahasiswa peneliti

Mince Tonda Meja

NIM 12108249062

Guru kelas V



Budiningsih, S.Pd.SD

NIP 19600810 197912 2 007



Kepala Sekolah

Darmilah, S.Pd

NIP 19610807 198201 2 009

MATERI AJAR

1. Ir. Soekarno Ir.



Soekarno lahir di Surabaya pada 6 Juni 1901. Ir. Soekarno adalah proklamator kemerdekaan Indonesia. Ia adalah presiden pertama RI yang terpilih pada 18 Agustus 1945 melalui sidang PPKI. Masa jabatannya dihabiskan untuk menyelesaikan masalah bangsa. Pada saat Agresi Militer Belanda I, pada 19 Desember 1948, Ir. Soekarno ditangkap dan diasingkan ke Bangka. Sebelum diasingkan beliau sempat memberikan amanat pada Mr. Syafrudin Prawiranegara (Menteri Kemakmuran) untuk membentuk Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI). Beliau kembali dari pengasingan pada 6 Juli 1949.

2. Drs. Mohammad Hatta



Drs. Mohammad Hatta adalah tokoh proklamator kemerdekaan Indonesia. Beliau sudah aktif berjuang dalam gerakan kebangsaan sejak mahasiswa. Setelah Indonesia merdeka, Bung Hatta mendampingi Presiden Soekarno memimpin negara Republik Indonesia. Pada agresi militer II, beliau ditangkap oleh Belanda lalu diasingkan ke Pulau Bangka. Ia selalu tampil di berbagai perundingan dalam penyelesaian masalah pengakuan kedaulatan RI. Bung Hatta selalu berusaha memperbaiki ekonomi rakyat. Atas gagasan beliau di Indonesia didirikan koperasi. Pada 1 Desember 1956, Bung Hatta mengundurkan diri dari jabatan wakil presiden RI.

3. Sri Sultan Hamengkubuwono IX



Sri Sultan Hamengkubuwono IX adalah seorang raja. Ia juga sebagai pemimpin perjuangan bangsa dalam menghadapi serbuan Belanda. Pada 19 Agustus 1945, ia menyatakan bahwa Yogyakarta yang berbentuk kerajaan itu menjadi bagian dari negara Republik Indonesia. Sri Sultan Hamengkubuwono IX sangat berpengaruh pada masa perang kemerdekaan. Beliau adalah seorang bangsawan yang selalu membaur dengan rakyatnya. Tak heran rakyat bahu membahu mendukung perjuangan untuk mengusir Belanda dari Yogyakarta. Pada

serangan umum 1 Maret 1949, Sultan Hamengkubuwono IX membantu TNI dengan membangun kubu pertahanan di dalam keraton sebagai tempat persembunyian. Sri Sultan Hamengkubuwono IX juga turut berperan dalam menandatangani hasil KMB di Belanda. Beliau tampil sebagai wakil Indonesia. Dalam sidang kabinet pertama RI pada 13 Juli 1949, beliau terpilih sebagai Menteri Koordinator Pertahanan. Jabatan penting lain yang pernah dipegang, antara lain wakil perdana menteri, Ketua Badan Pengawas Keuangan, dan Menteri Utama bidang Ekonomi dan Keuangan.

4. Panglima Besar Soedirman



Sebelumnya Soedirman adalah seorang guru di sekolah Muhammadiyah. Kemudian beliau mengikuti pendidikan Peta (Pembela Tanah Air) di Bogor. Beliau diangkat menjadi Panglima Divisi V Banyumas dengan pangkat kolonel. Ia memimpin pasukan TKR untuk menyerang tentara Sekutu (Inggris) di Ambarawa.

Pada 12 November 1945 Soedirman dipilih menjadi Panglima Besar TKR. Selanjutnya beliau dilantik oleh Presiden dengan pangkat jenderal. Pada waktu itu beliau adalah Jenderal termuda di dunia yang diangkat dalam usia 29 tahun. Tugasnya adalah menyusun organisasi TKR dan memimpin perjuangan bersama Letnan Jenderal Urip Sumohardjo. Pada 3 Juni 1947 TKR menjadi TNI setelah terlebih dahulu menjadi TRI. Pada waktu Agresi Militer Belanda II beliau memimpin perang gerilya selama tujuh bulan. Padahal, waktu itu beliau dalam keadaan sakit parah akibat penyakit paru-paru. Setelah perang berakhir, sakit beliau belum sembuh, sehingga tidak dapat memimpin langsung Angkatan Perang. Namun, pemikiran beliau selalu dibutuhkan pemerintah sampai akhir hayatnya

Lembar Kerja Siswa
(LKS)

Hari/Tanggal :

Kelas :

Kelompok :

Anggota : 1

2

3

4

5

Petunjuk kerja: Isilah tiap kolom di bawah ini sesuai dengan arahan guru

Merumuskan masalah	Merumuskan Hipotesis	Mengumpulkan data	Uji Hipotesis	Kesimpulan

SOAL TES

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. Siapakah nama Tokoh pahlawan pada gambar di bawah ini?



2. Sebutkan nama tokoh pahlawan nasional yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia!
3. Raja keraton Yogyakarta yang berperan sangat besar dalam perjuangan memperthankan kemerdekaan Indonesia ialah....
4. Siapakah nama pahlawan yang gugur dalam medan perang pada perang Bandung lautan Api ?

Nama tokoh	Peranan/perjuangan tokoh
5. Ir. Soekarno	
6. Drs Mohammad Hatta	
7. Sri Sultan Hamengkubuwono	
8. Jenderal Soedirman	

9. Berilah 2 contoh sikap menghargai jasa pahlawan !
10. Berilah 2 contoh sikap tidak menghargai jasa pahlawan !

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(SIKLUS II PERTEMUAN 1)

Sekolah : SD 3 Jarakan
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / semester : V / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/tanggal : Selasa, 19 April 2016

A. Standar Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

C. Indikator

1. Menjelaskan perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan
2. Mendeskripsikan sikap yang menghargai dan tidak menghargai jasa para pahlawan

D. Tujuan pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengumpulkan informasi, siswa dapat menjelaskan perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan dengan baik dan tepat
2. Melalui penjelasan guru, siswa dapat mendeskripsikan sikap menghargai dan tidak menghargai jasa para pahlawan dengan benar.

E. Materi

Faktor pemicu terjadinya beberapa peristiwa pertempuran

F. Model/ pendekatan

Model :Inkuiri

Pendekatan : *Student Center*

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa 2. Guru menyampaikan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Halo-halo Bandung” dan bertanya jawab tentang lagu tersebut 	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang topik pembelajaran yaitu Perjuangan Bangsa Indonesia Mempertahankan kemerdekaan 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya topik dalam kegiatan belajar 4. Siswa dibagi dalam 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang 5. Perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mengambil undian yang berisi materi yang akan didiskusikan 6. Siswa mengerjakan LKS sesuai petunjuk atau arahan guru 7. Siswa merumuskan permasalahan 8. Siswa mendengarkan arahan guru dan contoh terkait dengan merumuskan hipotesis 9. Siswa menjawab pertanyaan guru untuk merumuskan hipotesis 10. Siswa dengan arahan guru mencari informasi yang dibutuhkan 11. Siswa menentukan atau merumuskan jawaban yang tepat dengan bimbingan guru 12. Siswa membuat kesimpulan dari permasalahan yang dibahas 13. Siswa memilih perwakilan dari kelompok untuk membacakan hasil diskusi 	40 menit
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari 2. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam 	15 menit

H. Media dan Sumber Belajar

Media : Gambar pahlawan

Sumber : Buku BSE IPS kelas V

I. Penilaian

1. Penilaian Kognitif

a. Penilaian Produk

- 1) Teknik penilaian: Tes Isian
- 2) Rubrik penilaian

No Soal	Aspek yang dinilai	Skor
1-10	Jika jawabannya benar	2
	Jika jawabannya benar separuh	1
	Jika jawabannya salah	0

b. Penilaian Proses

- 1) Teknik penilaian : Non tes (melaksanakan tahapan kegiatan Inkuiri dengan memberikan skor 1-4 pada tiap tahapan kegiatan)
- 2) Rubrik penilaian

Nama Siswa	Penyelesaian berbagai tahapan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah Inkuiri					
	Orientasi	Merumuskan masalah	Merumuskan Hipotesis	Mengumpulkan data	Menguji Hipotesis	Merumuskan kesimpulan

Keterangan: Skor 1 = Kurang, Skor 2 = Cukup Baik, Skor 3 = Baik, Skor 4 = Baik Sekali

2. Penilaian Afektif

1) Teknik Penilaian : non tes

2) Rubrik penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Menghargai pendapat orang lain	2 (jika menghargai pendapat orang lain)
		1 (jika tidak menghargai pendapat orang lain)
2.	Kerjasama	2 (jika dapat bekerjasama dengan teman satu kelompok)
		1 (jika tidak dapat bekerjasama dengan baik)

3. Penilaian Psikomotorik

1) Teknik penilaian : non tes

2) Rubrik penilaian :

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Ketepatan dalam mencari informasi-informasi	Rentang skor 1-5
2.	Kesesuaian informasi yang diperoleh dengan kesimpulan yang dirumuskan	Rentang skor 1-5

4. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria ketuntasan minimal sebesar 75

Yogyakarta, Selasa 02 April 2016

Mengetahui,

Mahasiswa peneliti

Guru kelas V

Mince Tonda Meja

NIM 12108249062



Budiningsih, S.Pd.SD

NIP 19600810 197912 2 007



Kepala Sekolah

Darmilah, S.Pd

NIP 19610807 198201 2 009

MATERI AJAR

PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA

Pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Akan tetapi, ada pihak-pihak yang tidak mengakui kedaulatan pemerintahan Republik Indonesia. Ketika negara kita memproklamasikan kemerdekaan tentara Jepang masih ada di Indonesia. Sekutu menugaskan Jepang untuk menjaga keadaan dan keamanan di Indonesia seperti sebelum Jepang menyerah kepada Sekutu. Tugas tersebut berlaku saat Sekutu datang ke Indonesia.

Rakyat Indonesia yang menginginkan hak-haknya dipulihkan, berusaha mengambil alih kekuasaan dari tangan Jepang. Usaha tersebut mendapat rintangan dari pihak Jepang sehingga di beberapa tempat terjadi pertempuran antara tentara Jepang dengan rakyat Indonesia. Pertempuran-pertempuran tersebut menimbulkan korban di kedua belah pihak.

Ketika rakyat Indonesia sedang menghadapi Jepang, Belanda (NICA) datang membonceng tentara Sekutu. Tujuan Belanda ingin menjajah kembali Indonesia. Pada tanggal 29 September 1945 tentara Sekutu dan pasukan NICA tiba di Indonesia dan mendarat di Pelabuhan Tanjung Priok. Tentara Sekutu membantu NICA yang ingin membatalkan kemerdekaan Indonesia. Rakyat Indonesia tidak ingin lagi menjadi bangsa yang terjajah. Rakyat Indonesia bangkit melawan tentara Sekutu dan NICA. Rakyat Indonesia menggunakan senjata rampasan dari Jepang dan senjata tradisional yang ada. Berkobarlah pertempuran di mana-mana.

3. pertempuran Surabaya yang terjadi pada tanggal 28 Oktober hingga 31 Oktober 1945
4. Pertempuran Lima Hari di Semarang Pertempuran ini terjadi pada tanggal 15 Oktober 1945
5. Pertempuran Ambarawa Pertempuran ini diawali dengan kedatangan tentara Inggris dibawah pimpinan Brigjen Bethel di Semarang pada tanggal

20 Oktober 1945 untuk
membebaskan tentara Sekutu

6. Pertempuran Medan Area Pada tanggal 9 Oktober 1945 pasukan Sekutu yang diboncengi Belanda dan NICA di bawah pimpinan Brigjen T.E.D. Kelly mendarat di Medan. Pada tanggal 13 Oktober 1945 para pemuda yang tergabung dalam TKR terlibat bentrok dengan pasukan Belanda, sehingga hal ini menjalar ke seluruh kota Medan. Hal ini menjadi awal perjuangan bersenjata yang dikenal dengan Pertempuran Medan Area.
7. Bandung Lautan Api Kota Bandung dimasuki pasukan Inggris pada bulan Oktober 1945

Tanggal 21 Juni 1947 Belanda melancarkan serangan militer ke daerah kedaerah yang termasuk wilayah Republik Indonesia. Serangan tersebut terkenal dengan nama Agresi Militer Belanda I. Tanggal 19 Desember 1948 Belanda melancarkan Agresi Militer II, Agresi Militer Belanda II bertujuan menghapuskan pemerintahan Republik Indonesia dengan menduduki kota-kota penting di Pulau Jawa.

Pada tanggal 2 November 1949 dilakukan upacara penandatanganan kesepakatan dari Konferensi Meja Bundar yang hasilnya adalah piagam pengakuan kedaulatan Bangsa Indonesia.

Tanggal 27 Desember 1949 Sri Sultan Hamengkubuwono IX menandatangani naskah pengakuan edaulatan Indonesia oleh Belanda di Jakarta.

Lembar Kerja Siswa
(LKS)

Hari/Tanggal :

Kelas :

Kelompok :

Anggota : 1

2

3

4

5

Petunjuk kerja: Isilah tiap kolom di bawah ini sesuai dengan arahan guru

Merumuskan masalah	Merumuskan Hipotesis	Mengumpulkan data	Uji Hipotesis	Kesimpulan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(SIKLUS I I PERTEMUAN 2)

Sekolah : SD 3 Jarakan
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / semester : V / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/tanggal : Rabu, 20 April 2016

A. Standar Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

C. Indikator

1. Menjelaskan perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan
2. Mendeskripsikan sikap yang menghargai dan tidak menghargai jasa para pahlawan

D. Tujuan pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengumpulkan informasi, siswa dapat menjelaskan perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan dengan baik dan tepat
2. Melalui penjelasan guru, siswa dapat mendeskripsikan sikap menghargai dan tidak menghargai jasa para pahlawan dengan benar.

E. Materi

Tokoh Nasional dan usaha yang dilakukan dalam memperthankan kemerdekaan

F. Model/ pendekatan

Model :Inkuiri

Pendekatan : *Student Center*

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa 2. Guru menyampaikan apersepsi dengan menunjukkan gambar-gambar pahlawan dan bertanya jawab tentang gambar-gambar tersebut. 	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang topik pembelajaran yaitu Menghargai jasa para tokoh dalam Mempertahankan kemerdekaan 2. Siswa Mendengarkan penjelasan guru tentang pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya topik dalam kegiatan belajar 4. Siswa dibagi dalam 4 kelompok yang terdiri dari 7-8 orang 5. Perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mengambil undian yang berisi materi yang akan didiskusikan 6. Siswa mengerjakan LKS sesuai petunjuk atau arahan guru 7. Siswa merumuskan permasalahan 8. Siswa mendengarkan arahan guru dan contoh terkait dengan merumuskan hipotesis 9. Siswa menjawab pertanyaan guru untuk merumuskan hipotesis 10. Siswa dengan arahan guru mencari informasi yang dibutuhkan di perpustakaan 11. Siswa menentukan atau merumuskan jawaban yang tepat dengan bimbingan guru 12. Siswa membuat kesimpulan dari permasalahan yang dibahas 13. Siswa memilih ketua kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke kelompok yang lain 	40 menit
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari 2. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam 	15 menit

H. Media dan Sumber Belajar

Media : Teks lagu Halo-halo Bandung

Sumber : Buku BSE IPS kelas V

I. Penilaian

1. Penilaian Kognitif

a. Penilaian Produk

- 1) Teknik penilaian: Tes Uraian
- 2) Rubrik penilaian

No Soal	Aspek yang dinilai	Skor
1-10	Jika jawabannya benar	2
	Jika jawabannya benar separuh	1
	Jika jawabannya salah	0

b. Penilaian Proses

- 1) Teknik penilaian : Non tes (melaksanakan tahapan kegiatan Inkuiri dengan memberikan skor 1-4 pada tiap tahapan kegiatan)
- 2) Rubrik penilaian

Nama Siswa	Penyelesaian berbagai tahapan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah Inkuiri					
	Orientasi	Merumuskan masalah	Merumuskan Hipotesis	Mengumpulkan data	Menguji Hipotesis	Merumuskan kesimpulan

Keterangan: Skor 1 = Kurang, Skor 2 = Cukup Baik, Skor 3 = Baik, Skor 4 = Baik Sekali

2. Penilaian Afektif

1) Teknik Penilaian : non tes

2) Rubrik penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Menghargai pendapat orang lain	2 (jika menghargai pendapat orang lain)
		1 (jika tidak menghargai pendapat orang lain)
2.	Kerjasama	2 (jika dapat bekerjasama dengan teman satu kelompok)
		1 (jika tidak dapat bekerjasama dengan baik)

Penilaian Psikomotorik

1) Teknik penilaian : non tes

2) Rubrik penilaian :

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Ketepatan dalam mencari informasi-informasi	Rentang skor 1-5
2.	Kesesuaian informasi yang diperoleh dengan kesimpulan yang dirumuskan	Rentang skor 1-5

3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

4. Kriteria ketuntasan minimal sebesar 75

Yogyakarta, Selasa 02 April 2016

Mengetahui,

Mahasiswa peneliti

Guru kelas V

Mince Tonda Meja

NIM 12108249062



Budiningsih, S.Pd.SD

NIP 19600810 197912 2 007



Kepala Sekolah

Darmilah, S.Pd

NIP 19610807 198201 2 009

MATERI AJAR

1. Ir. Soekarno Ir.



Soekarno lahir di Surabaya pada 6 Juni 1901. Ir. Soekarno adalah proklamator kemerdekaan Indonesia. Ia adalah presiden pertama RI yang terpilih pada 18 Agustus 1945 melalui sidang PPKI. Masa jabatannya dihabiskan untuk menyelesaikan masalah bangsa. Pada saat Agresi Militer Belanda I, pada 19 Desember 1948, Ir. Soekarno ditangkap dan diasingkan ke Bangka. Sebelum diasingkan beliau sempat memberikan amanat pada Mr. Syafrudin Prawiranegara (Menteri Kemakmuran) untuk membentuk Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI). Beliau kembali dari pengasingan pada 6 Juli 1949.

2. Drs. Mohammad Hatta



Drs. Mohammad Hatta adalah tokoh proklamator kemerdekaan Indonesia. Beliau sudah aktif berjuang dalam gerakan kebangsaan sejak mahasiswa. Setelah Indonesia merdeka, Bung Hatta mendampingi Presiden Soekarno memimpin negara Republik Indonesia. Pada agresi militer II, beliau ditangkap oleh Belanda lalu diasingkan ke Pulau Bangka. Ia selalu tampil di berbagai perundingan dalam penyelesaian masalah pengakuan kedaulatan RI. Bung Hatta selalu berusaha memperbaiki ekonomi rakyat. Atas gagasan beliau di Indonesia didirikan koperasi. Pada 1 Desember 1956, Bung Hatta mengundurkan diri dari jabatan wakil presiden RI.

3. Sri Sultan Hamengkubuwono IX



Sri Sultan Hamengkubuwono IX adalah seorang raja. Ia juga sebagai pemimpin perjuangan bangsa dalam menghadapi serbuan Belanda. Pada 19 Agustus 1945, ia menyatakan bahwa Yogyakarta yang berbentuk kerajaan itu menjadi bagian dari negara Republik Indonesia. Sri Sultan Hamengkubuwono IX sangat berpengaruh pada masa perang kemerdekaan. Beliau adalah seorang bangsawan yang selalu membaur dengan rakyatnya. Tak heran rakyat bahu

membantu mendukung perjuangan untuk mengusir Belanda dari Yogyakarta. Pada serangan umum 1 Maret 1949, Sultan Hamengkubuwono IX membantu TNI dengan membangun kubu pertahanan di dalam keraton sebagai tempat persembunyian. Sri Sultan Hamengkubuwono IX juga turut berperan dalam menandatangani hasil KMB di Belanda. Beliau tampil sebagai wakil Indonesia. Dalam sidang kabinet pertama RI pada 13 Juli 1949, beliau terpilih sebagai Menteri Koordinator Pertahanan. Jabatan penting lain yang pernah dipegang, antara lain wakil perdana menteri, Ketua Badan Pengawas Keuangan, dan Menteri Utama bidang Ekonomi dan Keuangan.

4. Panglima Besar Soedirman



Sebelumnya Soedirman adalah seorang guru di sekolah Muhammadiyah. Kemudian beliau mengikuti pendidikan Peta (Pembela Tanah Air) di Bogor. Beliau diangkat menjadi Panglima Divisi V Banyumas dengan pangkat kolonel. Ia memimpin pasukan TKR untuk menyerang tentara Sekutu (Inggris) di Ambarawa.

Pada 12 November 1945 Soedirman dipilih menjadi Panglima Besar TKR. Selanjutnya beliau dilantik oleh Presiden dengan pangkat jenderal. Pada waktu itu beliau adalah Jenderal termuda di dunia yang diangkat dalam usia 29 tahun. Tugasnya adalah menyusun organisasi TKR dan memimpin perjuangan bersama Letnan Jenderal Urip Sumohardjo. Pada 3 Juni 1947 TKR menjadi TNI setelah terlebih dahulu menjadi TRI. Pada waktu Agresi Militer Belanda II beliau memimpin perang gerilya selama tujuh bulan. Padahal, waktu itu beliau dalam keadaan sakit parah akibat penyakit paru-paru. Setelah perang berakhir, sakit beliau belum sembuh, sehingga tidak dapat memimpin langsung Angkatan Perang. Namun, pemikiran beliau selalu dibutuhkan pemerintah sampai akhir hayatnya

Lembar Kerja Siswa
(LKS)

Hari/Tanggal :

Kelas :

Kelompok :

Anggota : 1

2

3

4

5

Petunjuk kerja: Isilah tiap kolom di bawah ini sesuai dengan arahan guru

Merumuskan masalah	Merumuskan Hipotesis	Mengumpulkan data	Uji Hipotesis	Kesimpulan

SOAL TES

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. Siapakah nama Tokoh pahlawan pada gambar di bawah ini?



2. Sebutkan nama tokoh pahlawan nasional yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia!
3. Raja keraton Yogyakarta yang berperan sangat besar dalam perjuangan memperthankan kemerdekaan Indonesia ialah....
4. Siapakah nama pahlawan yang gugur dalam medan perang pada perang Bandung lautan Api ?

Nama tokoh	Peranan/perjuangan tokoh
5. Ir. Soekarno	
6. Drs Mohammad Hatta	
7. Sri Sultan Hamengkubuwono	
8. Jenderal Soedirman	

9. Berilah 2 contoh sikap menghargai jasa pahlawan !
10. Berilah 2 contoh sikap tidak menghargai jasa pahlawan !

RUBRIK PENILAIAN

No Soal	Skor		
	0	1	2
1	Jika tidak bisa menjawab nama tokoh pahlawan yang terdapat pada gambar	-	Jika bisa menjawab dengan benar dan tepat
2	Jika tidak bisa menjawab nama tokoh nasional yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia	-	Jika bisa menjawab dengan benar dan tepat
3	Jika tidak bisa menjawab nama raja Yogyakarta yang berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia	-	Jika bisa menjawab dengan benar dan tepat
4	Jika tidak bisa menjawab nama pahlawan yang gugur dalam medan perang pada Bandung Lautan Api	-	Jika bisa menjawab dengan benar dan tepat
5	Jika tidak bisa menjawab usaha atau perjuangan Ir Soekarno dalam mempertahankan kemerdekaan	Jika bisa menjawab namun belum terlalu tepat terkait usaha atau perjuangan Ir Soekarno dalam mempertahankan kemerdekaan	Jika bisa menjawab dengan benar dan tepat terkait usaha atau perjuangan Ir Soekarno dalam mempertahankan kemerdekaan
6	Jika tidak bisa menjawab usaha atau perjuangan Drs.Mohamad Hatta dalam mempertahankan kemerdekaan	Jika bisa menjawab namun belum terlalu tepat terkait usaha atau perjuangan Drs.Mohamad Hatta dalam mempertahankan kemerdekaan	Jika bisa menjawab dengan benar dan tepat terkait usaha atau perjuangan Drs.Mohamad Hatta dalam mempertahankan

			ankan kemerdekaan
7	Jika tidak bisa menjawab usaha atau perjuangan Sri Sultan Hamengkubuwono IX dalam mempertahankan kemerdekaan	Jika bisa menjawab namun belum terlalu tepat terkait usaha atau perjuangan Sri Sultan Hamengkubuwono IX dalam mempertahankan kemerdekaan	Jika bisa menjawab dengan benar dan tepat terkait usaha atau perjuangan Sri Sultan Hamengkubuwono IX dalam mempertahankan kemerdekaan
8	Jika tidak bisa menjawab usaha atau perjuangan Jenderal Soedirman dalam mempertahankan kemerdekaan	Jika bisa menjawab namun belum terlalu tepat terkait usaha atau perjuangan Jenderal Soedirman dalam mempertahankan kemerdekaan	Jika bisa menjawab dengan benar dan tepat terkait usaha atau perjuangan Jenderal Soedirman dalam mempertahankan kemerdekaan
9	Jika tidak bisa menyebutkan 2 sikap menghargai jasa pahlawan	Jika bisa menyebutkan 1 sikap yang tidak menghargai jasa pahlawan	Jika bisa menyebutkan 2 sikap menghargai jasa pahlawan
10	Jika tidak bisa menyebutkan 2 sikap yang tidak menghargai jasa pahlawan	Jika bisa menyebutkan 1 sikap yang tidak menghargai jasa pahlawan	Jika bisa menyebutkan 2 sikap yang tidak menghargai jasa pahlawan

Lampiran 2

(Hasil Observasi Proses Pembelajaran)

HASIL OBSERVASI SIKLUS I PEREEMUAN I
LEMBAR OBSERVASI GURU TENTANG PEMBELAJARAN INKUIRI

Hari/Tanggal : Sabtu, 02 April 2016

Siklus/Pertemuan : 1/1

No	Pembelajaran dengan Model Inkuiri	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Orientasi	a. Guru menjelaskan topik tujuan dan hasil belajar yang akan dicapai	√		Guru menjelaskan topik pembelajaran tentang” perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan”
		b. Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa serta tujuannya.	√		Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang dilakukan berdasarkan tahapan inkuiri mulai dari merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan serta tujuan dari masing-masing tahapan tersebut

		c. Guru menjelaskan pentingnya topik dalam kegiatan belajar	√		Guru menjelaskan pentingnya topik pembelajaran dalam rangka memotivasi siswa
2.	Merumuskan masalah	d. Guru mendorong siswa untuk berpikir guna menemukan masalah	√		Guru memberikan pertanyaan secara lisan terkait dengan materi yang akan dibahas
		e. Guru membimbing siswa untuk merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan	√		Guru membimbing siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dibagikan
3.	Merumuskan Hipotesis	f. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mendorong siswa merumuskan jawaban sementara		√	Guru tidak mengajukan beberapa pertanyaan yang merangsang siswa untuk merumuskan jawaban sementara

		g. Guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan guna menemukan berbagai kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji	√		Guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan guna menemukan berbagai kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji
4.	Mengumpulkan data	h. Guru mendorong siswa untuk terus belajar dan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang siswa untuk berpikir	√		Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan guna merangsang siswa untuk berpikir
		i. Guru mengarahkan siswa untuk mencari informasi-informasi yang dibutuhkan	√		Guru mengarahkan siswa untuk mencari informasi di buku siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan
5.	Menguji Hipotesis	j. Guru membimbing siswa untuk menentukan jawaban yang tepat berdasarkan informasi dan data yang diperoleh	√		Guru membimbing siswa untuk memeriksa jawaban sementara dan dibandingkan dengan hasil dari pengumpulan data berdasarkan buku serta menentukan jawaban yang tepat berdasarkan

					data yang diperoleh dari buku.
6	Merumuskan Kesimpulan	k. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari permasalahan yang dibahas	√		Guru membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas

HASIL OBSERVASI SIKLUS I PEREMUAN I

LEMBAR OBSERVASI SISWA TENTANG PEMBELAJARAN INKUIRI

Hari/Tanggal : Sabtu, 02 April 2016
Siklus/Pertemuan Ke- : I Pertemuan Ke 1

No	Pembelajaran dengan model Inkuiri	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Orientasi	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang topik tujuan dan hasil belajar yang ingin dicapai	√		Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang topik” perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan”
		b. Siswa memperhatikan penjelasan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa serta tujuannya		√	Siswa tidak memperhatikan penjelasan pokok-pokok kegiatan berdasarkan tahapan inkuiri yang akan dilakukan
		c. Siswa memperhatikan penjelasan pentingnya topik dalam kegiatan belajar	√		Siswa memperhatikan penjelasan guru pentingnya topik pembelajaran yaitu kita bisa mengetahui perjuangan yang dilakukan oleh para pahlawan

2.	Merumuskan Masalah	d. Siswa berpikir guna menemukan masalah			Siswa berpikir guna menemukan masalah
		e. siswa merumuskan permasalahan dengan membuat pertanyaan	√		Siswa merumuskan pertanyaan berdasarkan materi yang didapatkan
3.	Merumuskan Hipotesis	f. siswa diberikan beberapa pertanyaan untuk mendorong siswa merumuskan jawaban sementara	√		Siswa terus berpikir untuk menemukan jawaban atas pertanyaannya.
		g. Siswa menjawab pertanyaan guna menemukan berbagai kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji.	√		Siswa menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan berdasarkan pengetahuan siswa
4.	Mengumpulkan data	h. Siswa didorong untuk terus belajar dan berpikir untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan	√		Siswa didorong untuk terus belajar dan berpikir untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan
		i. Siswa dengan arahan guru, mencari informasi yang dibutuhkan	√		Siswa mencari informasi di buku siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan
5.	Menguji	j. Siswa dibimbing untuk	√		Siswa

	Hipotesis	menentukan jawaban yang tepat berdasarkan informasi dan data yang diperoleh		memeriksa jawaban berdasarkan jawaban sementara dengan hasil pengumpulan data berdasarkan buku dan menentukan jawaban yang tepat yang diperoleh dari buku
6.	Merumuskan kesimpulan	k. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dari permasalahan yang dibahas	√	Siswa menyimpulkan permasalahan yang telah dibahas atau yang dikaji

HASIL OBSERVASI SIKLUS I PERTEMUAN II

LEMBAR OBSERVASI GURU TENTANG PEMBELAJARAN INKUIRI

Hari/Tanggal : Selasa 05 April 2016

Siklus/Pertemuan : 1/2

No	Pembelajaran dengan Model Inkuiri	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Orientasi	a. Guru menjelaskan topik tujuan dan hasil belajar yang akan dicapai	√		Guru menjelaskan topik pembelajaran tentang "perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan"
		b. Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa serta tujuannya.	√		Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang dilakukan berdasarkan tahapan inkuiri mulai dari merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan serta tujuan dari masing-masing tahapan tersebut
		c. Guru menjelaskan pentingnya topik dalam kegiatan belajar	√		Guru menjelaskan pentingnya topik pembelajaran dalam rangka memotivasi

					siswa
2	Merumuskan masalah	d.Guru mendorong siswa untuk berpikir guna menemukan masalah	√		Guru memberikan pertanyaan secara lisan terkait dengan materi yang akan dibahas
		e.Guru membimbing siswa untuk merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan	√		Guru membimbing siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dibagikan
3	Merumuskan Hipotesis	f. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mendorong siswa merumuskan jawaban sementara		√	Guru tidak mengajukan beberapa pertanyaan yang merangsang siswa untuk merumuskan jawaban sementara
		g.Guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan guna menemukan berbagai kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji	√		Guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan guna menemukan berbagai kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji
4	Mengumpul	h.Guru mendorong siswa untuk terus belajar dan	√		Guru memberikan

.	an data	berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang siswa untuk berpikir			pertanyaan-pertanyaan guna merangsang siswa untuk berpikir
		i. Guru mengarahkan siswa untuk mencari informasi-informasi yang dibutuhkan	√		Guru mengarahkan siswa untuk mencari informasi di buku siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan
5	Menguji Hipotesis	j. Guru membimbing siswa untuk menentukan jawaban yang tepat berdasarkan informasi dan data yang diperoleh	√		Guru membimbing siswa untuk memeriksa jawaban sementara dan dibandingkan dengan hasil dari pengumpulan data berdasarkan buku serta menentukan jawaban yang tepat berdasarkan data yang diperoleh dari buku.
6	Merumuskan Kesimpulan	k. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari permasalahan yang dibahas	√		Guru membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas

HASIL OBSERVASI SIKLUS I PEREMUAN II

LEMBAR OBSERVASI SISWA TENTANG PEMBELAJARAN INKUIRI

Hari/Tanggal : Selasa, 05 April 2016
Siklus/Pertemuan Ke- : I Pertemuan Ke 2

No	Pembelajaran dengan model Inkuiri	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Orientasi	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang topik tujuan dan hasil belajar yang ingin dicapai	√		Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang topik” perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan”
		b. Siswa memperhatikan penjelasan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa serta tujuannya	√		Siswa tidak memperhatikan penjelasan pokok-pokok kegiatan berdasarkan tahapan inkuiri yang akan dilakukan
		c. Siswa memperhatikan penjelasan pentingnya topik dalam kegiatan belajar	√		Siswa memperhatikan penjelasan guru pentingnya topik pembelajaran yaitu kita bisa mengetahui perjuangan yang dilakukan oleh para pahlawan

2.	Merumuskan Masalah	d. Siswa berpikir guna menemukan masalah			Siswa berpikir guna menemukan masalah
		e. siswa merumuskan permasalahan dengan membuat pertanyaan	√		Siswa merumuskan pertanyaan berdasarkan materi yang didapatkan
3.	Merumuskan Hipotesis	f. siswa diberikan beberapa pertanyaan untuk mendorong siswa merumuskan jawaban sementara	√		Siswa terus berpikir untuk menemukan jawaban atas pertanyaannya.
		g. Siswa menjawab pertanyaan guna menemukan berbagai kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji.	√		Siswa menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan berdasarkan pengetahuan siswa
4.	Mengumpulkan data	h. Siswa didorong untuk terus belajar dan berpikir untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan	√		Siswa didorong untuk terus belajar dan berpikir untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan
		i. Siswa dengan arahan guru, mencari informasi yang dibutuhkan	√		Siswa mencari informasi di buku siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan

5.	Menguji Hipotesis	j. Siswa dibimbing untuk menentukan jawaban yang tepat berdasarkan informasi dan data yang diperoleh	√		Siswa memeriksa jawaban berdasarkan jawaban sementara dengan hasil pengumpulan data berdasarkan buku dan menentukan jawaban yang tepat yang diperoleh dari buku
6.	Merumuskan kesimpulan	k. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dari permasalahan yang dibahas	√		Siswa menyimpulkan permasalahan yang telah dibahas atau yang dikaji

HASIL OBSERVASI SIKLUS II PERTEMUAN I
LEMBAR OBSERVASI GURU TENTANG PEMBELAJARAN INKUIRI

Hari/Tanggal : Selasa, 19 April 2016

Siklus/Pertemuan : 2/1

No	Pembelajaran dengan Model Inkuiri	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Orientasi	a. Guru menjelaskan topik tujuan dan hasil belajar yang akan dicapai	√		Guru menjelaskan topik pembelajaran tentang” perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan”
		b. Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa serta tujuannya.	√		Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang dilakukan berdasarkan tahapan inkuiri mulai dari merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan serta tujuan dari masing-masing tahapan tersebut
		c. Guru menjelaskan pentingnya topik dalam kegiatan belajar	√		Guru menjelaskan pentingnya topik pembelajaran dalam rangka memotivasi siswa

2.	Merumuskan masalah	d. Guru mendorong siswa untuk berpikir guna menemukan masalah	√		Guru memberikan pertanyaan secara lisan terkait dengan materi yang akan dibahas
		e. Guru membimbing siswa untuk merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan	√		Guru membimbing siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dibagikan
3.	Merumuskan Hipotesis	f. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mendorong siswa merumuskan jawaban sementara	√		Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang merangsang siswa untuk merumuskan jawaban sementara
		g. Guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan guna menemukan berbagai kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji	√		Guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan guna menemukan berbagai kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji
4.	Mengumpulkan data	h. Guru mendorong siswa untuk terus belajar dan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang siswa untuk berpikir	√		Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan guna merangsang siswa untuk berpikir
		i. Guru mengarahkan siswa untuk mencari informasi-informasi yang dibutuhkan	√		Guru mengarahkan siswa untuk mencari informasi di buku siswa untuk menjawab pertanyaan yang

					telah dirumuskan
5.	Menguji Hipotesis	j. Guru membimbing siswa untuk menentukan jawaban yang tepat berdasarkan informasi dan data yang diperoleh	√		Guru membimbing siswa untuk memeriksa jawaban sementara dan dibandingkan dengan hasil dari pengumpulan data berdasarkan buku serta menentukan jawaban yang tepat berdasarkan data yang diperoleh dari buku.
6	Merumuskan Kesimpulan	k. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari permasalahan yang dibahas	√		Guru membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas

HASIL OBSERVASI SIKLUS II PEREMUAN I

LEMBAR OBSERVASI SISWA TENTANG PEMBELAJARAN INKUIRI

Hari/Tanggal : Selasa, 19 April 2016
Siklus/Pertemuan Ke- : II Pertemuan Ke 1

No	Pembelajaran dengan model Inkuiri	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Orientasi	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang topik tujuan dan hasil belajar yang ingin dicapai	√		Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang topik” perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan”
		b. Siswa memperhatikan penjelasan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa serta tujuannya	√		Siswa memperhatikan penjelasan pokok-pokok kegiatan berdasarkan tahapan inkuiri yang akan dilakukan
		c. Siswa memperhatikan penjelasan pentingnya topik dalam kegiatan belajar	√		Siswa memperhatikan penjelasan guru pentingnya topik pembelajaran yaitu kita bisa mengetahui perjuangan yang dilakukan oleh para pahlawan
2.	Merumuskan Masalah	d. Siswa berpikir guna menemukan masalah			Siswa berpikir guna menemukan masalah
		e. siswa merumuskan permasalahan dengan	√		Siswa merumuskan pertanyaan

		membuat pertanyaan			berdasarkan materi yang didapatkan
3.	Merumuskan Hipotesis	f. siswa diberikan beberapa pertanyaan untuk mendorong siswa merumuskan jawaban sementara	√		Siswa terus berpikir untuk menemukan jawaban atas pertanyaannya.
		g. Siswa menjawab pertanyaan guna menemukan berbagai kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji.	√		Siswa menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan berdasarkan pengetahuan siswa
4.	Mengumpulkan data	h. Siswa didorong untuk terus belajar dan berpikir untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan	√		Siswa didorong untuk terus belajar dan berpikir untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan
		i. Siswa dengan arahan guru, mencari informasi yang dibutuhkan	√		Siswa mencari informasi di buku siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan

5.	Menguji Hipotesis	j. Siswa dibimbing untuk menentukan jawaban yang tepat berdasarkan informasi dan data yang diperoleh	√		Siswa memeriksa jawaban berdasarkan jawaban sementara dengan hasil pengumpulan data berdasarkan buku dan menentukan jawaban yang tepat yang diperoleh dari buku
6.	Merumuskan kesimpulan	k. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dari permasalahan yang dibahas	√		Siswa menyimpulkan permasalahan yang telah dibahas atau yang dikaji

HASIL OBSERVASI SIKLUS II PERTEMUAN II
LEMBAR OBSERVASI GURU TENTANG PEMBELAJARAN INKUIRI

Hari/Tanggal : Rabu,20 April 2016

Siklus/Pertemuan : 2/2

No	Pembelajaran dengan Model Inkuiri	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Orientasi	a. Guru menjelaskan topik tujuan dan hasil belajar yang akan dicapai	√		Guru menjelaskan topik pembelajaran tentang” perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan”
		b. Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa serta tujuannya.	√		Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang dilakukan berdasarkan tahapan inkuiri mulai dari merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan serta tujuan dari masing-masing tahapan tersebut
		c. Guru menjelaskan pentingnya topik dalam kegiatan belajar	√		Guru menjelaskan pentingnya topik pembelajaran dalam rangka memotivasi siswa

2.	Merumuskan masalah	d. Guru mendorong siswa untuk berpikir guna menemukan masalah	√		Guru memberikan pertanyaan secara lisan terkait dengan materi yang akan dibahas
		e. Guru membimbing siswa untuk merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan	√		Guru membimbing siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dibagikan
3.	Merumuskan Hipotesis	f. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mendorong siswa merumuskan jawaban sementara	√		Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang merangsang siswa untuk merumuskan jawaban sementara
		g. Guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan guna menemukan berbagai kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji	√		Guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan guna menemukan berbagai kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji
4.	Mengumpulkan data	h. Guru mendorong siswa untuk terus belajar dan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang siswa untuk berpikir	√		Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan guna merangsang siswa untuk berpikir
		i. Guru mengarahkan	√		Guru mengarahkan

		siswa untuk mencari informasi-informasi yang dibutuhkan			siswa untuk mencari informasi di buku siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan
5.	Menguji Hipotesis	j. Guru membimbing siswa untuk menentukan jawaban yang tepat berdasarkan informasi dan data yang diperoleh	√		Guru membimbing siswa untuk memeriksa jawaban sementara dan dibandingkan dengan hasil dari pengumpulan data berdasarkan buku serta menentukan jawaban yang tepat berdasarkan data yang diperoleh dari buku.
6	Merumuskan Kesimpulan	k. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari permasalahan yang dibahas	√		Guru membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas

HASIL OBSERVASI SIKLUS II PEREMUAN II

LEMBAR OBSERVASI SISWA TENTANG PEMBELAJARAN INKUIRI

Hari/Tanggal : Rabu, 20 April 2016
Siklus/Pertemuan Ke- : II Pertemuan Ke II

No	Pembelajaran dengan model Inkuiri	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Orientasi	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang topik tujuan dan hasil belajar yang ingin dicapai	√		Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang topik” perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan”
		b. Siswa memperhatikan penjelasan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa serta tujuannya	√		Siswa memperhatikan penjelasan pokok-pokok kegiatan berdasarkan tahapan inkuiri yang akan dilakukan
		c. Siswa memperhatikan penjelasan pentingnya topik dalam kegiatan belajar	√		Siswa memperhatikan penjelasan guru pentingnya topik pembelajaran yaitu kita bisa mengetahui perjuangan yang dilakukan oleh para pahlawan

2.	Merumuskan Masalah	d. Siswa berpikir guna menemukan masalah			Siswa berpikir guna menemukan masalah
		e. siswa merumuskan permasalahan dengan membuat pertanyaan	√		Siswa merumuskan pertanyaan berdasarkan materi yang didapatkan
3.	Merumuskan Hipotesis	f. siswa diberikan beberapa pertanyaan untuk mendorong siswa merumuskan jawaban sementara	√		Siswa terus berpikir untuk menemukan jawaban atas pertanyaannya.
		g. Siswa menjawab pertanyaan guna menemukan berbagai kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji.	√		Siswa menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan berdasarkan pengetahuan siswa
4.	Mengumpulkan data	h. Siswa didorong untuk terus belajar dan berpikir untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan	√		Siswa didorong untuk terus belajar dan berpikir untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan
		i. Siswa dengan arahan guru, mencari informasi yang dibutuhkan	√		Siswa mencari informasi di buku siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan

5.	Menguji Hipotesis	j. Siswa dibimbing untuk menentukan jawaban yang tepat berdasarkan informasi dan data yang diperoleh	√		Siswa memeriksa jawaban berdasarkan jawaban sementara dengan hasil pengumpulan data berdasarkan buku dan menentukan jawaban yang tepat yang diperoleh dari buku
6.	Merumuskan kesimpulan	k. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dari permasalahan yang dibahas	√		Siswa menyimpulkan permasalahan yang telah dibahas atau yang dikaji

Lampiran 3

(Hasil Tes Siswa)

Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	SN	65	Belum Tuntas
2	BC	30	Belum Tuntas
3	AS	35	Belum Tuntas
4	AD	55	Belum Tuntas
5	AY	75	Tuntas
6	APR	55	Belum Tuntas
7	DA	50	Belum Tuntas
8	DF	60	Belum Tuntas
9	ES	30	Belum Tuntas
10	ED	85	Tuntas
11	FLA	20	Belum Tuntas
12	GK	80	Tuntas
13	HY	45	Belum Tuntas
14	HN	80	Tuntas
15	SNT	65	Belum Tuntas
16	MA	30	Belum Tuntas
17	MLF	75	Tuntas
18	MK	60	Belum Tuntas
19	MN	85	Tuntas
20	NS	55	Belum Tuntas
21	NSR	70	Belum Tuntas
22	NR	80	Belum Tuntas
23	PK	70	Tuntas
24	PH	60	Belum Tuntas
25	SM	80	Tuntas
26	SL	90	Tuntas

27	TP	50	Belum Tuntas
28	YK	55	Belum Tuntas
29	MF	35	Belum Tuntas
Jumlah		1720	
Nilai rata-rata		59,31	
Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM		9 (31, 03 %)	
Jumlah siswa yang belum mencapai KKM		20 (68, 97%)	
KKM		75	

Nilai Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	SN	90	Tuntas
2	BC	65	Belum Tuntas
3	AS	60	Belum Tuntas
4	AD	55	Belum Tuntas
5	AY	95	Tuntas
6	APR	55	Belim Tuntas
7	DA	85	Tuntas
8	DF	70	Belum Tuntas
9	ES	85	Tuntas
10	ED	90	Tuntas
11	FLA	65	Belum Tuntas
12	GK	95	Tuntas
13	HY	70	Belum Tuntas
14	HN	90	Tuntas
15	IN	80	Tuntas
16	MA	30	Belum Tuntas
17	MFL	80	Tuntas
18	MK	90	Tuntas
19	MN	90	Tuntas
20	NS	90	Tuntas
21	NSR	70	Belum Tuntas
22	NR	50	Belum Tuntas
23	PK	85	Tuntas
24	PH	80	Tuntas
25	SM	70	Belum Tuntas
26	SL	90	Tuntas

27	TP	56	Belum Tuntas
28	YK	90	Tuntas
29	MF	50	Belum Tuntas
Jumlah		2196	
Nilai rata-rata		75,72	
Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM		16 (55,17 %)	
Jumlah siswa yang belum mencapai KKM		13 (44,83%)	
KKM		75	

Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	SN	95	Tuntas
2	BC	75	Tuntas
3	AS	65	Belum Tuntas
4	AD	70	Belum Tuntas
5	AY	95	Tuntas
6	APR	65	Belum Tuntas
7	DA	95	Tuntas
8	DF	80	Tuntas
9	ES	80	Tuntas
10	ED	95	Tuntas
11	FLA	65	Belum Tuntas
12	GK	85	Tuntas
13	HY	70	Tuntas Tuntas
14	HN	95	Tuntas
15	IN	95	Tuntas
16	MA	80	Belum
17	MFL	90	Tuntas
18	MK	90	Tuntas
19	MN	95	Tuntas
20	NS	90	Tuntas
21	NSR	80	Tuntas
22	NR	95	Tuntas
23	PK	90	Tuntas
24	PH	90	Tuntas
25	SM	95	Tuntas
26	SL	85	Tuntas

27	TP	75	Tuntas
28	YK	95	Tuntas
29	MF	75	Tuntas
Jumlah		2460	
Nilai rata-rata		84,83	
Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM		24 (82,76%)	
Jumlah siswa yang belum mencapai KKM		5 (17,24%)	
KKM		75	

Kunci Jawaban

1. Mohammad Hatta
2. Ir. Soekarno
3. Sri Sultan Hamengkubuwono IX
4. Moh. Toha
5. Ir. Soekarno adalah proklamator kemerdekaan Indonesia, masa jabatannya dihabiskan untuk menyelesaikan masalah bangsa.
6. Setelah Indonesia merdeka, Bung Hatta mendampingi Presiden Soekarno memimpin negara Republik Indonesia. Ia selalu tampil di berbagai perundingan dalam penyelesaian masalah pengakuan kedaulatan RI. Bung Hatta selalu berusaha memperbaiki ekonomi rakyat. Atas gagasan beliaulah di Indonesia didirikan koperasi
7. Pemimpin perjuangan bangsa dalam menghadapi serbuan Belanda, Pada serangan umum 1 Maret 1949, Sultan Hamengkubuwono IX membantu TNI dengan membangun kubu pertahanan di dalam keraton sebagai tempat persembunyian. Sri Sultan Hamengkubuwono IX juga turut berperan dalam menandatangani hasil KMB di Belanda.
8. Ia memimpin pasukan TKR untuk menyerang tentara Sekutu (Inggris) di Ambarawa, Pada waktu Agresi Militer Belanda II beliau memimpin perang gerilya selama tujuh bulan. Padahal, waktu itu beliau dalam keadaan sakit parah akibat penyakit paru-paru.
9. Sikap menghargai jasa para pahlawan
 - 1) Mengikuti upacara bendera
 - 2) Belajar dengan tekun
10. Sikap yang tidak menghargai jasa para pahlawan
 - 1) Bertengkar dengan teman
 - 2) Malas belajar

Lampiran 4

(Dokumentasi Siswa)



Siswa mendengarkan
Saat guru menjelaskan materi



Siswa daduk bersama teman
kelompok



Siswa dalam kelompok Mengerjakan
LKS



Siswa melakukan Hipotesis dengan
menjawab pertanyaan tanpa
melihat dari sumber yang relevan



Peneliti saat mendampingi siswa mengumpulkan data dari sumber yang relevan yaitu dari buku siswa



Siswa dengan bimbingan guru dan peneliti mengumpulkan data dari sumber yang relevan yaitu di perpustakaan



Siswa melakukan Uji Hipotesis



Setelah melakukan uji hipotesis, siswa kemudian membuat kesimpulan terkait dengan topik yang dibahas berdasarkan pada informasi yang telah diperoleh



Peneliti membimbing siswa ketika membacakan hasil pekerjaan siswa dari perwakilan setiap kelompok



Saat peneliti dan observer mendampingi siswa mengerjakan soal tes uraian



Guru membimbing siswa mengerjakan soal tes



Guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan dari permasalahan yang telah diperoleh. Pada kegiatan ini, guru mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada siswa terkait dengan topik yang dibahas dan siswa juga secara lisan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Kemudian guru menutup pelajaran dengan berdoa

Lampiran 5

(Data Hasil Pekerjaan Siswa)

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 April 2016

Kelompok : 2 (dua)

Anggota : 1. Neva Risigma
2. Gita Kurniawati
3. M. Saif Alfarua
4. Fitra Lutfi Andika
5. M. Fajar . S

M. Fajar . S

Fitra Lutfi Andika

Tidak serius

Petunjuk kerja: Isilah tiap kolom di bawah ini sesuai dengan arahan guru

Merumuskan masalah	Merumuskan Hipotesis	Mengumpulkan data	Uji Hipotesis	Kesimpulan
1. Pada tanggal berapa dan apa faktor pemicu/penyebab peristiwa tersebut?	Pada tanggal 10 NOV 1946 karena NICA ingin membatalkan kemerdekaan Indonesia	Serangan yang dilakukan oleh Belanda kepada negara Republik Indonesia (21 Juli 1947)	1. Kurang tepat karena tidak sesuai dengan data yg diperoleh	Pertempuran tersebut terjadi pada tanggal 21 Juli 1947, karena Belanda ingin menguasai Indonesia
2. Siapa saja nama pejuang yang melawan penjajah?	Bung Tomo, Jenderal Sudirman, Sultan Hassanudin, Cut Nyak Dien, Pangeran Antasari dll.	Berkat usaha Komisi Tiga Negara, Indonesia dan Belanda kembali ke meja Perundingan	2. Kurang tepat karena tidak sesuai dengan data yg diperoleh	Indonesia nama pejuangnya, Komisi 3 negara

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Hari/Tanggal : Selasa * 5 April 2016

Kelompok : A

Anggota : 1 Akyas

2 Fajar

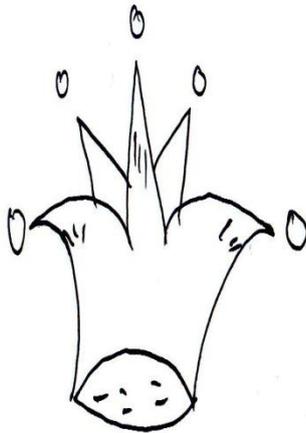
3 EFK

4 Dinda

5 Safa

Petunjuk kerja: Isilah tiap kolom di bawah ini sesuai dengan arahan guru

Merumuskan masalah	Merumuskan Hipotesis	Mengumpulkan data	Uji Hipotesis	Kesimpulan
<p>1. Apa saja usaha atau perjuangan yang dilakukan oleh para pahlawan tersebut dalam mempertahankan Indonesia?</p>	<p>1) mengusir penjajah yang menduduki bangsa Indonesia dan mempertahankan kesatuan dan keutuhan bangsa Indonesia</p>	<p>1) Dia melakukan diplomasi dan menyampaikan proklamasi kemerdekaan Indonesia dan mengusir penjajah yang menduduki bangsa Indonesia</p>	<p>1) Sudah tepat karena sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh</p>	<p>Memang benar dia mengusir penjajah. Selain itu dia juga melakukan diplomasi dan menyampaikan proklamasi kemerdekaan. Itulah yang dilakukan oleh Ir Soekarno untuk kemerdekaan Indonesia.</p>



LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Hari/Tanggal: Selasa, 19 April 2016
Kelompok : 6 enam
Anggota : 1 Tegar
2 Bimo
3 Yulisna
4 Dikka
5

Petunjuk kerja: Isilah tiap kolom di bawah ini sesuai dengan arahan guru

Merumuskan masalah	Merumuskan Hipotesis	Mengumpulkan data	Uji Hipotesis	Kesimpulan
<p>1. Pada tanggal berapa dan apa pemicu atau penyebab dari peristiwa tersebut?</p> <p>2. Siapa saja nama pejuang yang melawan penjajah?</p>	<p>20 oktober 1945 kedatangan tentara Inggris di bawah pimpinan Brigjen Bethel di Semarang untuk membebaskan tentara sekutu</p> <p>Jenderal Soedirman</p>	<p>20 oktober 1945 kedatangan tentara Inggris di bawah pimpinan Brigjen Bethel di Semarang untuk membebaskan tentara sekutu</p> <p>Jenderal Soedirman</p>	<p>Sudah tepat karena sesuai dengan data pada uji hipotesis yang diperoleh</p>	<p>Peristiwa terjadi pada tanggal 20, 10 1945 Faktor/pemicunya kedatangan tentara Inggris di bawah pimpinan Brigjen Bethel untuk membebaskan tentara sekutu di Lemong</p>

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Hari/Tanggal : Rabu, 20 4 2016

Kelompok : 2 (dua)

Anggota : 1 Akyas

2 Fajar

3 Alfan

4 Avian

5 Septi

6. Gita

7. Dikra

Petunjuk kerja: Isilah tiap kolom di bawah ini sesuai dengan arahan guru

Merumuskan masalah	Merumuskan Hipotesis	Mengumpulkan data	Uji Hipotesis	Kesimpulan
<p>1. Apa saja usaha atau Perjuangan yang dilakukan oleh Para tokoh tersebut dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia?</p>	<p>memimpin pertempuran melawan sekutu di Ambarawa. kolonel sudirman menggunakan taktik perang gerilya. Beliau dipilih menjadi panglima besar TKR dengan pangkat jenderal.</p>	<p>memimpin pertempuran melawan sekutu di Ambarawa. kolonel sudirman menggunakan taktik perang gerilya. Beliau dipilih menjadi panglima besar TKR dengan pangkat jenderal.</p>	<p>Sudah tepat karena sesuai dengan data/informasi yang diperoleh</p>	<p>Jenderal sudirman ia memimpin pertempuran sekutu di Ambarawa. Jenderal sudirman mempunyai taktik perang gerilya sampai ia dipilih menjadi panglima besar TKR dengan pangkat jendrai</p>

Nama : ANDIKA Dwi N

Kelas : V Lima

Hari/Tanggal : Selasa, 5 April 2016

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. Siapakah nama Tokoh pahlawan pada gambar di bawah ini?



2. Siapakah nama tokoh pahlawan nasional yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia?
3. Raja keraton Yogyakarta yang berperan sangat besar dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia ialah....
4. Siapakah nama pahlawan yang gugur dalam medan perang pada perang Bandung lautan Api ?

Nama tokoh	Usaha/perjuangan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
5. Ir. Soekarno	
6. Drs. Mohammad Hatta	
7. Sri Sultan Hamengkubuwono IX	
8. Jenderal Soedirman	

9. Berilah 3 contoh sikap menghargai jasa pahlawan !

10. Berilah 2 contoh sikap tidak menghargai jasa pahlawan !

JAWABAN NYA

55

- 1) bung Hatta 2
- 2) Sri Sultan Hamengkubowono X 0
- 3) Pangeran Sultan Hamengkubowono IX IX 2
- 4) ~~got nyak~~ Sultan Hasanudin X 0
- 5) mempertahankan kemerdekaan Indonesia 1
- 6) memperjuangkan kemerdekaan Indonesia 1
- 7) mempertahankan kemerdekaan Indonesia 1
- 8) ikut menjajah Indonesia 0
- 9) - upacara bendera 2
- tuju beka Agustus
- menyanyikan lagu wajib Indonesia
- 10) - tidak mau ikut menyanyikan lagu wajib 2
- tidak ikut upacara

$\frac{11}{20} \times 100$

Nama : Adinda Putri Rahmawati

Kelas : V (lima)

Hari/Tanggal : Selasa, Tgl 5 April 2016

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. Siapakah nama Tokoh pahlawan pada gambar di bawah ini?



2. Siapakah nama tokoh pahlawan nasional yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia?
3. Raja keraton Yogyakarta yang berperan sangat besar dalam perjuangan memperthankan kemerdekaan Indonesia ialah....
4. Siapakah nama pahlawan yang gugur dalam medan perang pada perang Bandung lautanApi ?

Nama tokoh	Usaha/perjuangan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
5. Ir. Soekarno	
6. Drs. Mohammad Hatta	
7. Sri Sultan Hamengkubuwono IX	
8. Jenderal Soedirman	

9. Berilah 3 contoh sikap menghargai jasa pahlawan !

10. Berilah 2 contoh sikap tidak menghargai jasa pahlawan !

jawabanya :

55

1. Bung Hatta
2. IR Soekarno dan Semua pahlawan²nya
3. Pangeran di Panegara
4. Pahlawan Pattimura
5. Ir. Soekarno berjuang mempertahankan Indonesia. sehingga beliau memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
6. Drs Moh. Hatta berjuang mempertahankan Indonesia, supaya Indonesia tidak dijajah oleh bangsa lain.
7. Beliau berjuang Tanpa Pantang menyerah, demi negara Indonesia.

8. Jenderal Sudirman tidak pantang menyerah beliau rela berkorban demi bangsa Indonesia.
9. Berterima kasih kepada pahlawan yg sudah memperdekaan negara Indonesia
 - kita hrs bangga, karena bila tidak pahlawan maka bangsa kita akan dijajah terus menerus
 - kita tidak bisa membalas Atas jasa² yg pahlawan berikan kepada kita.
10. tidak berterima kasih
Tidak mau peduli kepada jasa pahlawan.

Nama : M. akyas L.k

Kelas : V (lima)

Hari/Tanggal : Rabu, 20 April 2016

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. Siapakah nama Tokoh pahlawan pada gambar di bawah ini?



2. Siapakah nama tokoh pahlawan nasional yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia?
3. Raja keraton Yogyakarta yang berperan sangat besar dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia ialah....
4. Siapakah nama pahlawan yang gugur dalam medan perang pada perang Bandung lautanApi ?

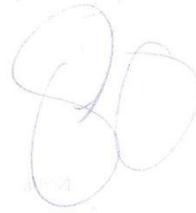
Nama tokoh	Usaha/perjuangan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
5. Ir. Soekarno	
6. Drs. Mohammad Hatta	
7. Sri Sultan Hamengkubuwono IX	
8. Jenderal Soedirman	

9. Berilah 3 contoh sikap menghargai jasa pahlawan !

10. Berilah 2 contoh sikap tidak menghargai jasa pahlawan !

Wawancara:

1. Mohammad Hatta 2
2. Ir. Sukarno 2
3. Sri Sultan Hamengkubowono 2
4. Mohammad Toha 2
5. memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia 2
6. mendampingi Ir. Sukarno dalam memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia 2
- ? Sri Sultan Hamengkubowono 0
7. Jendral Sudirman merupakan panglima yang membantu mempertahankan daerah Indonesia 2
8. - Tekun belajar
- Mengikuti upacara bendera 2
- Meneladani sikap kepahlawanan
9. Tidak mengikuti upacara
Tidak tekun belajar 2



$$\frac{18}{20} \times 100 =$$

Lampiran 6

(Surat Ijin Penelitian)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : **2271** /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

28 Maret 2016

Yth. Kepala Bappeda Bantul
Jl.R.W.Monginsidi No.1
Kecamatan Bantul,
Yogyakarta 55711

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Mince Tonda Meja
NIM : 12108249062
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : Jln. Bantul, Gedongkiwo, Asrama Mahasiswa PGSD UNY, UPP2

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD 3 Jarakan Sewon Bantul Yogyakarta
Subyek : Siswa Kelas V SD 3 Jarakan
Obyek : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS
Waktu : Maret-April 2016
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SD 3 Jarakan

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

- Tembusan :
- 1.Rektor (sebagai laporan)
 - 2.Wakil Dekan I FIP
 - 3.Ketua Jurusan PSD FIP
 - 4.Kabag TU
 - 5.Kasubbag Pendidikan FIP
 - 6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



B. Masyanto, M. Pd.

NIP196609021987021001



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1430 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Nomor : 2271/UN34.11/PL/2016
Universitas Negeri
Yogyakarta (UNY)
Tanggal : 29 Maret 2016 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **MINCE TONDA MEJA**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **5311165810920009**
Nomor Telp./HP : **085333519228**
Tema/Judul Kegiatan : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V DI SD JARAKAN**
Lokasi : **SD 3 Jarakan, Sewon, Bantul, Yogyakarta**
Waktu : **29 Maret 2016 s/d 29 Juni 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : **B a n t u l**
Pada tanggal : **29 Maret 2016**

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan, u.b. Kasubbid. *JH*
Liang



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Sewon
5. Ka. SD Negeri 3 Jarakan, Sewon
6. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
7. Yang Bersangkutan (Pemohon)